

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK
NEGARA**

**STUDI KASUS PADA PT. TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR,
PRAMBANAN & RATU BOKO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Antonius Gunawan Arianto

NIM : 98 2114 158

NIRM : 980051121303120157

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

Skripsi

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK
NEGARA**

**STUDI KASUS PADA PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR,
PRAMBANAN & RATU BOKO**

Oleh:

Antonius Gunawan Arianto

NIM : 982114158

NIRM : 980051121303120157

Telah disetujui oleh

Pembimbing I

Tanggal : 29 Juli 2003



Drs. Edi Kustanto, M.M.

Pembimbing II

Tanggal : 9 Agustus 2003



Y. Chr. Wahyu Ari Andriyanto, S.E., M.M.

Skripsi
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK
NEGARA

STUDI KASUS PADA PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR,
PRAMBANAN & RATU BOKO

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Antonius Gunawan Arianto

NIM : 982'14158

NIRM : 980051121303120157

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 1 September 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Ketua	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Ak.
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M.M.
Anggota	Y. Chr. Wahyu Ari Andriyanto, S.E., M.M.
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.

Tanda tangan

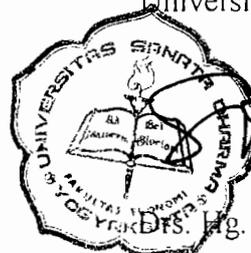
.....
.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 6 Oktober 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Darah dan air,
Yang telah memancar dari hati Yesus
Sebagai sumber kerahiman bagi kami;
Engkaulah Andalanku**

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

Bapak dan Ibu tersayang

Adikku Slamet

F. Widiyanti L

Yayasan 'Atmo Martono'

dan semua saudara-saudaraiku tercinta

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa penulisan skripsi ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar puataka, sebagaimana layaknya karya ilmiah

Yogyakarta, September 2003

Penulis



Antonius Gunawan A

ABSTRAK

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)

Strudi kasus Pada PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
Jl. Raya Yogya-Solo KM 16 Prambanan, Yogyakarta

Antonius Gunawan Arianto
Universitas Sanata Dharma
2003

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara terutama pada PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko untuk tahun buku 2002. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2003. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi serta survei ke lapangan. Teknik analisa data yang dilakukan adalah melakukan perhitungan untuk mencari total skor yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko sesuai dengan SK Menteri BUMN Nomor: Kep-100/BUMN/2002.

Dari analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Aspek Keuangan mempunyai total skor 31 yang meliputi: Imbalan kepada pemegang Saham mempunyai skor 7,5, Imbalan Investasi mempunyai skor 5,0, Rasio Kas mempunyai skor 3,0, Rasio Lancar mempunyai skor 3,0, *Collection Period* mempunyai skor 4,0, Perputaran Persediaan mempunyai skor 4,0, Perputaran Total Asset mempunyai skor 1, Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset mempunyai skor 3,5. 2) Aspek Operasional mempunyai total skor 35 yang meliputi : Usaha Pelestarian Warisan Budaya mempunyai skor 20, Ketepatan Waktu mempunyai skor 5, Pemeliharaan Kontinuitas Sarana Produksi mempunyai skor 10. 3) Aspek Adminitrasi mempunyai total skor 15 yang meliputi: Laporan Perhitungan Tahunan mempunyai skor 3,0, Rancangan RKAP mempunyai skor 3,0, Laporan Periodik mempunyai skor 3,0, Kinerja PUKK mempunyai skor 6,0.

Pada tahun 2002 ini PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko memperoleh total skor 81 yang berarti tingkat kesehatan perusahaan masuk dalam golongan perusahaan yang sehat dengan kategori AA.

ABSTRACT

BUMN HEALTH RATE EVALUATION

A case study to PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
JL. Raya Yogya-Solo KM 16
Prambanan Yogyakarta

Antonius Gunawan Arianto
Sanata Dharma University
2003

The objective of this research was to study the health rate of PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko for 2002 fiscal year. This research held on June 2003. The technique used for the data collection are interview, documentation and field survey. The data analysis technique used in this research was calculating total score which is used to evaluate the health rate of PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko. The evaluation referred to the decree of BUMN Minister, No : Kep-100/BUMN/2002.

The result of the data analysis were 1) The Financial aspect has total score 31 which included Return On Equity with score 7.5, Return On Investment with score 5.0, Cash Ratio with score 3.0, Current Ratio with score 3.0, Collection Period with score 4.0, Inventory Turn Over with score 4.0, Total Asset Turn Over with score 1.0, Total Equity to Total Asset Ratio with score 3.5. 2) The Operational aspect had total score 35 which included Conservation Inheritance Culture Effort with score 20, Punctuality with score 5, The Continuity Maintenance for the Means of Production with score 10. 3) Administration aspect with total score 15 that includes Annual Calculation Report with score 3.0, The Plan of Work and Budgeting of The Company with score 3.0, Periodic Report with score 3.0, The Activity to Build The Small Industry and Corporation with score 6.0.

In 2002 PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko got total score 81 that meant the health rate of the company was categorized as AA.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN)** Studi Kasus pada PT. Tainan Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan kepada penulis, untuk itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno. TW., MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Ibu Fr. Reni Retno A.,SE.,Msi.,Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Eduardus Maryarsanto P.,SE.,Akt sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Edi Kustanto.,M.M. sebagai pembimbing II yang telah memberi saran, masukan dan menyediakan waktu untuk membimbing penulisan skripsi.
5. Bapak Chr Wahyu Ari Andriyanto.,SE.,M.M. yang telah memberi saran, masukan dan bimbingan.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu sekretariat Fakultas Ekonomi.
7. Bapak Wakijan yang senantiasa membantu penulis selama menulis skripsi.

8. Moko, Nono, Aang, Beki, Siska kapan kalian jadi SE ? Ma"kasih atas pinjaman bukunya.
9. Om"dan Bulik yang dengan tanpa henti memberi semangat (Bulik Wiwik, Bulik Yuni Om Tam, Om Wel –Wel, Om Mindil)
10. Nawang, Lusi, Tari, Tri, Rita, Nening, dan kawan-kawan atas masukannya.
11. Om "Leong" dan keluarga yang membantu dengan tulus selama penulis menulis skripsi.
12. Mbok Tin dan Pak "TUT" yang membimbing, menjaga dan sebagai pengganti orang tua penulis selama penulis kuliah sampai selesai.
13. Bulik Agus yang senantiasa mendoakan penulis.
14. Eva yang menunggu penulis pendadaran skripsi dan Gandhi saudaraku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Pengertian Laporan Keuangan	6
B. Pemakai dan kebutuhan Informasi Laporan keuangan	8

	C. Tujuan Laporan Keuangan	10
	D. Karakteristik Laporan Keuangan.....	10
	E. Teknik Analisa Laporan Keuangan	12
	F. Penilaian Kinerja	16
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	36
	A. Jenis Penelitian	36
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
	D. Data yang Dicari	37
	E. Tehnik Pengumpulan Data	37
	F. Teknik Analisa Data	38
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	42
	A. Umum	42
	1. Landasan Hukum	42
	2. Lokasi Usaha.....	43
	3. Visi dan Misi Perusahaan	43
	4. Maksud dan Tujuan	44
	5. Kegiatan Perusahaan.....	44
	6. Susunan Komisaris, Direksi dan Karyawan	45
	B. Kebijakan Akuntansi	46
	1. Asumsi Dasar.....	46
	2. Kebijakan Pencadangan Piutang	46
	3. Penilaian Persediaan	46

	4. Aktiva Tetap dan Penyusutan.....	46
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	48
	A. Menghitung Skor Kinerja.....	48
	1. Aspek Keuangan.....	48
	2. Aspek Operasional.....	53
	3. Aspek Adminitrasi.....	65
	B. Menjumlahkan dan Memasukkan Total Skor.....	71
BAB VI	PENUTUP.....	73
	A. KESIMPULAN.....	73
	B. SARAN.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	17
Tabel 2.2 Daftar <i>Return On Equity</i>	18
Tabel 2.3 Daftar Skor <i>Return On Investment</i>	19
Tabel 2.4 Daftar Skor Rasio Kas	20
Tabel 2.5 Daftar Skor Rasio Lancar	20
Tabel 2.6 Daftar Skor <i>Collection Period</i>	21
Tabel 2.7 Daftar Skor Perputaran Persediaan.....	22
Tabel 2.8 Daftar Skor Perputaran Total Asset.....	23
Tabel 2.9 Daftar Skor Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset.....	24
Tabel 2.10 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Operasional	26
Tabel 2.11 Daftar Kinerja Operasional.....	26
Tabel 2.12 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Adminitrasi.....	27
Tabel 2.13 Daftar Skor Waktu Penyampaian Laporan Audit.....	28
Tabel 2.14 Daftar Skor Waktu penyampaian Rancangan RKAP	28
Tabel 2.15 Daftar Skor Waktu Penyampaian Laporan Periodik	29
Tabel 2.16 Laporan Periodik Triwulanan PT 'A'	30
Tabel 2.17 Daftar Indikator dan Bobot Kinerja PUKK	30
Tabel 2.18 Daftar Skor Penyerapan Dana PUKK.....	31
Tabel 2.19 Daftar Skor Kolektibilitas Pengembalian Dana PUKK.....	33
Tabel 3.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	38
Tabel 3.2 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Operasional	39

Tabel 3.3 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Adminitrasi.....	40
Tabel 5.1 Data Keuangan Perusahaan Tahun 2002	48
Tabel 5.2 Skor Aspek Keuangan	53
Tabel 5.3 Skor Aspek Operasional	64
Tabel 5.4 Tanggal Laporan Periodik	66
Tabel 5.5 Data Keuangan Perusahaan Tahun 2002	67
Tabel 5.6 Skor Aspek Adminitrasi	70
Tabel 5.7 Skor Aspek Keuangan	71
Tabel 5.8 Skor Aspek Operasional	71
Tabel 5.9 Skor Aspek Adminitrasi	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini telah masuk dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka. Hal ini menumbuhkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Untuk memenangkan suatu persaingan, suatu perusahaan harus mempunyai kinerja yang baik. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Selama ini ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada umumnya menggunakan analisa ratio keuangan. Sebenarnya banyak aspek dalam perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja perusahaan, misalnya dari aspek administrasi. Sebagai contoh perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit paling lambat 120 hari sejak tanggal tutup tahun buku yang bersangkutan. Jika perusahaan menyerahkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit tepat waktu maka kinerja administrasi perusahaan dapat dikatakan baik dan sebaliknya.

Penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ternyata mempunyai perbedaan dengan penilaian kinerja perusahaan publik. Penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan acuan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor : Kep-100/MBU/2002 menilai tingkat kesehatan berdasarkan kinerja aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Sedangkan penilaian kinerja perusahaan publik pada umumnya hanya berdasarkan pada kinerja aspek keuangan.

Dari latar belakang di atas tersebut, penulis tertarik untuk menulis dan melakukan penelitian tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menurut penulis belum pernah ditulis oleh orang lain dan belum banyak diketahui oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah tingkat kesehatan P.T. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko tahun buku 2002?

C. Batasan Masalah

Untuk menilai tingkat kesehatan BUMN ini, peneliti menggunakan dasar acuan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 yang meliputi penilaian aspek keuangan, aspek operasional, aspek administrasi. Indikator dan bobot aspek keuangan dan administrasi telah

ditetapkan dalam keputusan Menteri BUMN tersebut. Untuk indikator dan bobot aspek operasional ditetapkan oleh komisaris perusahaan yang telah diusulkan dan mendapat persetujuan dari Menteri BUMN.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan P.T. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko tahun buku 2002 berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pikiran bagi manajemen perusahaan demi kemajuan perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk belajar dan memperoleh wawasan sehingga dapat mengembangkan ilmu yang telah diterima di kuliah.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan bacaan ilmiah bagi mahasiswa dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tinjauan teoritis yang ada hubungannya dengan laporan keuangan dan penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Bab ini juga akan menguraikan teori-teori yang relevan serta studi pustaka lainnya yang dipakai sebagai dasar untuk mengolah data yang diperoleh di perusahaan.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum yang terdiri atas landasan hukum berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, bisnis perusahaan, dan fasilitas penunjang bisnis perusahaan, visi dan misi perusahaan dan lain sebagainya.

5. BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan informasi-informasi data yang ditemui dalam studi kasus. Informasi tersebut diolah untuk dianalisis sehingga didapatkan suatu hasil akhir tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk manajemen perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Dwi, 1995:3-5). Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat (Munawir, 1986: 3).

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan (IAI, 1999:1).

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang dan modal pada waktu tertentu.

2. Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan operasi perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menguraikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar pada periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan menurut PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Pengungkapan-pengungkapan tersebut seperti dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang dipakai, informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan.

B. Pemakai dan Kebutuhan Informasi Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli atau menahan atau menjual investasi serta memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman beserta bunganya dapat dibayar saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha lainnya berkepentingan pada perusahaan apakah jumlah yang terutang dapat dibayar dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat

membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kekinisan perusahaan serta rangkaian aktivitas lainnya.

C. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 1999:1.2).

Suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi ; aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan arus kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen yang meliputi; neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas.

D. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan dan Andal

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Informasi selain relevan juga harus memiliki kualitas andal dalam artian bebas dari pengertian yang menyesatkan, bebas dari kesalahan yang material, disajikan dengan jujur dan wajar, dan lengkap.

c. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan.

E . Teknik Analisis Laporan keuangan

Tehnik analisis laporan keuangan yang paling banyak dipakai dalam praktek adalah analisis rasio. Analisis rasio ada beberapa macam diantaranya sebagai berikut :

a. *Likuiditas*

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi (Riyanto,1996:30). Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan lebih untuk membayar semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dikatakan *likuid*. Sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan membayar dikatakan *ilikuid*. *Likuiditas* dapat diukur dengan dengan beberapa rasio antara lain:

1) *Current Ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva Lancar : pos-pos yang berputar dalam kegiatan normal usaha dalam periode waktu yang relatif pendek misalnya; kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Hutang Lancar : kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun misalnya; hutang dagang, pajak.

Curent Ratio juga menunjukkan bahwa hutang-hutang perusahaan yang akan jatuh tempo dalam jangka pendek dijamin oleh aktiva lancar sehingga jika kreditur mengetahui posisi *current ratio* perusahaan maka kreditur dapat juga mengetahui posisi keamanan piutangnya. *Current ratio* yang baik adalah 2:1 yang berarti hutang-hutang jangka pendek dijamin 2 (dua) kali lipat oleh nilai aktiva lancar. Jika perbandingan kurang dari 2:1 dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun sampai 50% maka nilai aktiva lancar tidak akan dapat menutup hutang-hutang jangka pendek.

2) *Quick Ratio*

Ratio ini lebih *likuid* dibandingkan dengan *current ratio*. *Quick ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan yang lebih *likuid* untuk membayar hutang-hutang jangka pendek. *Quick ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Aktiva Lancar yang ILikuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio dikatakan baik apabila perbandiagannya 1:1, jika kurang dari itu maka *quick ratio* dinyatakan kurang baik.

b. *Solvabilitas*

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi. *Solvabilitas* dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva (Total asset)}}{\text{Hutang (Jangka Pendek + Jangka Panjang)}} \times 100\%$$

Perbandingan yang baik adalah 1:1 dimana hutang jangka pendek maupun jangka panjang dijamin oleh seluruh total asset perusahaan pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam kondisi tersebut perusahaan dapat dikatakan *solvabel*, akan tetapi jika perbandingan antar total asset lebih kecil dibandingkan hutang jangka pendek dan jangka panjang maka perusahaan dikatakan *insolvabel*.

c. *Rentabilitas*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode waktu tertentu. *Rentabilitas* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

L = Laba

M= Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Ada beberapa cara untuk menilai rentabilitas perusahaan, antara lain :

1. Rentabilitas Ekonomi

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi perusahaan (Suad,1997:80). Aktiva untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional.

Rentabilitas ekonomi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Perusahaan}}{\text{Aktiva Operasional}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Manunjukkan rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas usaha merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri. Hal ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Usaha} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

F. Penilaian Kinerja

Kinerja keuangan perusahaan dan kinerja operasi perusahaan dapat dilihat melalui informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan ini berguna bagi pihak-pihak diluar maupun didalam perusahaan seperti ; kreditur, investor, pemerintah dan manajemen perusahaan. Bagi manajemen informasi keuangan berguna untuk perencanaan, pembuatan keputusan dan meningkatkan kualitas kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.

Pada intinya penilaian kinerja perusahaan sangat penting bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Alat untuk mengukur kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio likuiditas, solvabilitas maupun rentabilitas (Suad, 1997:84). Akan tetapi apabila perusahaan tersebut merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maka alat untuk mengukur kinerja perusahaan ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara. Untuk penilaian kinerja tahun buku 2002 yang menjadi acuan dari sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Dengan berlakunya keputusan tersebut maka Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara / Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M-BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara dinyatakan tidak berlaku.

Penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja BUMN untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian: Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Adminitrasi.

1. Aspek Keuangan

Dalam aspek keuangan ini, indikator yang dinilai mempunyai total bobot sebesar 50 dan indikator yang dinilai meliputi imbalan kepada pemegang saham (ROI), imbalan investasi (ROE), rasio kas, rasio lancar, *collection period*, perputaran persediaan, perputaran total *asset* dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Indikator yang dinilai masing-masing mempunyai bobot seperti dibawah ini :

Tabel 2.1
Daftar Indikator dan Bobot
Aspek Keuangan

Indikator	Bobot
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	15
Imbalan Investasi (ROI)	10
Rasio Kas	3
Rasio Lancar	4
<i>Colection Periods</i>	4
Perputaran Persediaan	4
Perputaran Total <i>Asset</i>	4
Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6
Total Bobot	50

1.1. Imbalan kepada Pemegang Saham / *Return On Equity* (ROE)

dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari; aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, saham penyertaan langsung. Modal sendiri adalah keseluruhan komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum tetap statusnya. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Skor dari penilaian imbalan kepada pemegang saham / *return on equity* (ROE) adalah seperti dibawah ini :

Tabel 2.2
Daftar Skor *Return On Equity*

ROE (%)	Skor
15 < ROE <=	15
13 < ROE <=15	13,5
11 < ROE <=13	12
9 < ROE <=11	10,5
7,9 < ROE <=9	9
6,6 < ROE <=7,9	7,5
5,3 < ROE <=6,6	6
4 < ROE <=5,3	5
2,5 < ROE <=4	4
1 < ROE <=2,5	3
0 < ROE <=1	1,5
ROE <0	1

1.2. Imbalan Investasi / *Return On Investment* (ROI) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari; aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, saham penyertaan langsung. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan depleksi. *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Skor dari penilaian Imbalan Investasi / *return on investment* (ROI) adalah seperti dibawah ini :

Tabel 2.3
Daftar Skor *Return On Investment*

ROI (%)	Skor
18 <ROI	10
15 <ROI≤18	9
13 <ROI≤15	8
12 <ROI≤13	7
10,5 <ROI≤12	6
9 <ROI≤10,5	5
7 <ROI≤9	4
5 <ROI≤7	3,5
3 <ROI≤5	3
1 <ROI≤3	2,5
0 <ROI≤1	2
ROI<0	0

1.3. Rasio Kas / *Cash Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$Cash Ratio = \frac{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek}{Current Liabilities} \times 100\%$$

Kas, bank, dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku. *Current liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Skor dari penilaian rasio kas / *cash ratio* adalah seperti dibawah ini :

Tabel 2.4
Daftar Skor Rasio Kas

Rasio Kas = X (%)	Skor
X ≥ 35	3
25 ≤ X < 35	2,5
15 ≤ X < 25	2
10 ≤ X < 15	1,5
5 ≤ X < 10	1
0 ≤ X < 5	0

1.4. Rasio Lancar / *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Current asset adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku. *Current liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Skor dari rasio lancar / *current ratio* adalah seperti dibawah ini :

Tabel 2.5
Daftar Skor Rasio Lancar

Rasio Lancar = X (%)	Skor
125 ≤ X	3
110 ≤ X < 125	2,5
100 ≤ X < 110	2
95 ≤ X < 100	1,5
90 ≤ X < 95	1
X < 90	0

1.5. *Collection Periods* (CP) dirumuskan sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Skor dari penilaian *collection periods* adalah seperti dibawah ini :

Tabel 2.6.
Daftar Skor *Collection Period*

CP=X (Hari)	Perbaikan=X (Hari)	Skor
X≤60	X>35	4
60 <X≤90	30 <X≤35	3,5
90 <X≤120	25 <X≤30	3
120 <X≤150	20 <X≤25	2,5
150 <X≤180	15 <X≤20	2
180 <X≤210	10 <X≤15	1,6
210 <X≤240	6 <X≤10	1,2
240 <X≤270	3 <X≤6	0,8
270 <X≤300	1 <X≤3	0,4
300 <X	0 <X≤1	0

1.6. *Perputaran Persediaan* (PP) dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dagangan setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku

cadang. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Skor dari penilaian perputaran persediaan (PP) adalah seperti dibawah ini :

Tabel 2.7
Daftar Skor Perputaran Persediaan

PP=X (Hari)	Perbaikan (Hari)	Skor
X≤60	35<X	4
60 <X≤90	30<X≤35	3,5
90 <X≤120	25<X≤30	3
120<X≤150	20<X,≤25	2,5
150<X≤180	15<X≤20	2
180<X≤210	10<X≤15	1,6
210<X≤240	6 <X≤10	1,2
240<X≤270	3<X≤6	0,8
270<X≤300	1<X≤3	0,4
300<X	0<X≤1	0

1.7. Perputaran *Total Asset / Total Asset Turn Over* (TATO) dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap. *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Skor penilaian perputaran *total asset / total asset turn over* (TATO) adalah seperti dibawah ini:

Tabel 2.8
Daftar Skor Perputaran *Total Asset*

TATO = (%)	Perbaikan = X(%)	Skor
120 < X	20 < X	4
105 < X ≤ 120	15 < X ≤ 20	3,5
90 < X ≤ 105	10 < X ≤ 15	3
75 < X ≤ 90	5 < X ≤ 10	2,5
60 < X ≤ 75	0 < X ≤ 5	2
40 < X ≤ 60	X ≤ 0	1,5
20 < X ≤ 40	X < 0	1
X ≤ 20	X < 0	0,5

- 1.8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap *Total Asset* (TMS terhadap TA) dirumuskan sebagai berikut :

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang yang belum ditetapkan statusnya. *Total asset* adalah *total asset* dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Skor dari rasio total modal sendiri terhadap *total asset* (TMS terhadap TA) adalah seperti dibawah ini :

Tabel 2.9
Daftar Skor Total Modal Sendiri
Terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = X	Skor
X<0	0
0 <=X<10	2
10<=X<20	3
20<=X<30	4
30<=X<40	6
40<=X<50	5,5
50<=X<60	5
60<=X<70	4,5
70<=X<80	4,25
80<=X<90	4
90<=X<100	3,5

2. Aspek Operasional

Dalam aspek operasional ini, indikator yang dinilai mempunyai bobot 35 dan Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan yang ditetapkan dan diusulkan oleh Komisaris telah mendapat persetujuan dari Menteri BUMN. Total bobot dan jumlah indikator yang digunakan minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana total bobot dan indikator yang digunakan dapat berubah dari tahun ke tahun.

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut:

- Baik sekali (BS) :skor= 100% x Bobot indikator
- Baik (B) :skor= 80% x Bobot indikator
- Cukup (C) :skor= 50% x Bobot indikator



- Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

Baik sekali : sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendeman dan sebagainya).

Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendeman dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya).

Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendeman dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.

Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

Contoh :

Komisaris mengusulkan indikator dan bobot aspek operasional kepada Menteri BUMN dan mendapat persetujuan. Adapun indikator dan bobotnya sebagai berikut :

Tabel 2.10
Daftar Indikator dan Bobot
Aspek Operasional

Indikator yang digunakan	Unsur yang dipertimbangkan	Bobot
Ketepatan Waktu	1. Pentas Ramayana selalu dilakukan tepat waktu	15
	2. Waktu buka dan tutup taman wisata selalu tepat	20
Total Bobot		35

Indikator tersebut kemudian digunakan untuk menilai kinerja operasional perusahaan yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2.11
Daftar Kinerja Operasional

Indikator yang digunakan	Unsur yang dipertimbangkan	Bobot	Nilai	Skor
Ketepatan Waktu	1. Pentas Ramayana selalu dilakukan tepat waktu	15	BS	15
	2. Waktu buka dan tutup taman wisata selalu tepat	20	BS	20
Total		35		35

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa indikator yang digunakan adalah ketepatan waktu dan unsur yang dipertimbangkan atau dinilai adalah pentas Ramayana yang mempunyai bobot 15 dan waktu buka tutup taman wisata, yang mempunyai bobot 20. Berdasarkan tabel diatas pentas Ramayana dan waktu buka tutup taman wisata dilakukan selalu tepat waktu oleh karena itu mendapat nilai baik sekali (BS) sehingga skor dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Skor Pentas Ramayana} = 100\% \times 15 = 15$$

$$\text{Skor Buka tutup taman wisata} = \frac{100\% \times 20}{1} = 20$$

$$\text{Total Skor (TS)} = 15 + 20 = 35$$

3. Aspek Adminitrasi

Dalam aspek adminitrasi ini, indikator yang dinilai mempunyai total bobot sebesar 15 dan indikator yang dinilai meliputi laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP, laporan periodik dan kinerja PUKK. dan masing-masing bobotnya adalah seperti dibawah ini :

Tabel 2.12
Daftar Indikator dan Bobot
Aspek Adminitrasi

Indikator	Bobot
Laporan Perhitungan Tahunan	3
Rancangan RKAP	3
Laporan periodik	3
Kinerja PUKK	6
Total	15

3.1. Laporan Perhitungan Tahunan

Penilaian indikator laporan perhitungan tahunan adalah standar waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas keuangan dan Pembangunan yang kemudian disebut waktu penyampaian laporan audit harus sudah diterima oleh pemegang saham paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan. Skor untuk waktu penyampaian laporan audit seperti dibawah ini :

Tabel 2.13
Daftar Skor
Waktu Penyampaian Laporan audit

Jangka Waktu Laporan Audit diterima	Skor
- sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

Contoh :

Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT “A” (periode tahun buku 1/1/1997 samapai dengan 31/12/1997) diterima oleh pemegang saham pada tanggal 2 Mei 1998.

Sesuai tabel 11 diatas, nilai PT “A” untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan adalah 2.

3.2. Rancangan RKAP

Penilaian indikator rancangan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) adalah waktu penyampaian RKAP yang akan disahkan oleh RPUS (Rapat Umum Pemegang Saham) harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan. Skor untuk waktu penyampaian rancangan RKAP seperti dibawah ini :

Tabel 2.14.
Daftar Skor
Waktu Penyampaian Rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasukitahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- kurang dari 2 bulan	0

Contoh :

Tahun anggaran BUMN PT “A” dimulai 1/1/1998. Rancangan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) diterima oleh pemegang saham tanggal 29 oktober 1998. sesuai tabel diatas nilai PT “A” untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.

3.3. Laporan Periodik

Penilaian indikator laporan periodik adalah waktu penyampaian laporan periodik triwulanan yang harus diterima oleh komisaris atau dewan pengawas dan pemegang saham paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan. Skor untuk waktu penyampaian laporan periodik seperti dibawah ini :

Tabel 2.15

Daftar Skor

Waktu Penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
Lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < X \leq 30$ hari	2
$0 < X \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

Contoh :

Laporan periodik Triwulanan PT”A” periode anggaran 1 januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk PERSERO masing-masing sebagai berikut :

Tabel 2.16
Laporan Periodik Triwulanan
PT “ A “

Triwulanan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31/3/199x	5/5/199x
II	30/5/199x	15/7/199x
III	30/9/199x	31/10/199x
IV	31/12/199x	10/2/199x+1

Perhitungan jumlah hari keterlambatan :

Triwulan I	4
Triwulan II	0
Triwulan III	0
Triwulan IV	9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai 2.

3.4. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil

Penilaian indikator kinerja pembinaan usaha kecil dan koperasi (PUKK) dibagi menjadi 2 (dua) indikator dengan bobot masing-masing seperti dibawah ini :

Tabel 2.17
Daftar Indikator dan Bobot
Kinerja PUKK

Indikator	Bobot
1. Efektifitas penyaluran	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman.	3
Total	6

3.4.1. Efektivitas Penyaluran PUKK

Metode yang digunakan untuk menilai indikator efektivitas penyaluran dana dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah Dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang meliputi atas; saldo awal, pengembalian pinjaman, setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada), pendapatan bunga dari pinjaman PUKK.

Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada lembaga keuangan).

Daftar skor tingkat penyerapan dana PUKK seperti dibawah ini :

Tabel 2.18

Daftar Skor

Penyerapan Dana PUKK

Penyerapan(%)	>90	85s.d.90	80s.d.85	<80
Skor	3	2	1	0

Contoh :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar 10.000 terdiri dari :

Saldo awal tahun 1999	Rp 500
Pengembalian pinjaman	RP 9000
Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK	<u>Rp 500 +</u>
Jumlah	Rp 10.000

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 adalah 9500 terdiri dari :

Pinjaman	RP 8500
Hibah	RP 1000

Efektivitas penyaluran dana = $9500/10000 \times 100\% = 95$ maka skor untuk indikator ini adalah 3.

3.4.2. Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman

Metode yang digunakan untuk menilai indikator tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan akhir tahun buku yang bersangkutan.

Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Lancar	:	100%
Kurang Lancar	:	75%
Ragu-ragu	:	25%
Macet	:	0%

Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Daftar skor tingkat kolektibilitas pengembalian dana PUKK seperti dibawah ini :

Tabel 2.19

Daftar Skor

Kolektibilitas Pengembalian Dana PUKK

Tingkat pengembalian	>70	40s.d.70	10s.d.40	<10
Skor	3	2	1	0

Contoh :

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" sampai dengan akhir tahun buku 1999 adalah sebagai berikut Rp 3000, terdiri dari:

Lancar	1500
Kurang lancar	500
Ragu-ragu	900
Macet	<u>100</u> +
Jumlah	3000

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut:

Lancar	$1500 \times 100\% =$	1500
Kurang lancar	$500 \times 75\% =$	375
Ragu-ragu	$800 \times 25\% =$	225
Macet	$100 \times 0\% =$	$\frac{0}{2100}$
Jumlah		

Tingkat pengembalian kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah $2100/3000 \times 100\% = 70\%$, Maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah 2.

G. Penggolongan Tingkat Kesehatan

Penilaian tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

a) SEHAT, dengan kategori penilaian sebagai berikut:

AAA apabila Total Skor (TS) lebih besar dari 95

AA apabila Total Skor (TS) $80 < TS \leq 95$

A apabila Total Skor (TS) $65 < TS \leq 80$

b) KURANG SEHAT, dengan kategori penilaian sebagai berikut :

BBB apabila Total Skor (TS) $50 < TS \leq 65$

BB apabila Total Skor (TS) $40 < TS \leq 50$

B apabila Total Skor (TS) $30 < TS \leq 40$

c) TIDAK SEHAT, dengan kategori penilaian sebagai berikut :

CCC apabila Total Skor (TS) $20 < TS \leq 30$

CC apabila Total Skor (TS) $10 < TS \leq 20$

C apabila Total Skor (TS) ≤ 10

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap obyek tertentu sehingga kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada obyek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2003.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah bagian informasi, bagian akuntansi, bagian hubungan masyarakat dan protokol, Kepala Unit Teater dan Pentas, Kepala Unit Borobudur, Kepala Unit Prambanan, Kepala Unit Ratu Boko, Kepala Unit Akomodasi, pengunjung, pemain teater dan masyarakat sekitar, karyawan *Caffe Shop*, karyawan perusahaan lainnya.

2. Obyek Penelitian

- a. Laporan Keuangan tahun 2002.
- b. Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002.
- c. Unit Borobudur, Unit Prambanan, Unit Ratu Boko, Unit Teater & Pentas.
- d. Laporan manajemen tahun 2002

D. Data yang Dicari

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Laporan Keuangan tahun 2002.
3. Jadwal pentas sendratari Ramayana.
4. Jadwal pengisi pentas Ramayana.
5. Laporan manajemen perusahaan tahun 2002.
6. Dan data lain yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait.

2. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis data yang telah ada dalam perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan yaitu bagaimanakah tingkat kesehatan PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung skor kinerja aspek keuangan, aspek operasional, aspek administrasi PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 sebagai berikut :

1). Aspek Keuangan

Dalam aspek keuangan ini memiliki total bobot 50 dan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja aspek keuangan seperti pada tabel 3.1 dibawah ini

Tabel 3.1
Daftar Indikator dan Bobot
Aspek Keuangan

Indikator	Bobot
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	15
Imbalan Investasi (ROI)	10
Rasio Kas	3
Rasio Lancar	4
<i>Collection Periods</i>	4
Perputaran Persediaan	4
Perputaran Total Asset	4
Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6
Total Bobot	50

2). Aspek Operasional

Dalam aspek operasional ini, mempunyai total bobot 35 dan Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan yang diusulkan oleh Komisaris kepada Menteri BUMN.

Adapun indikator-indikator dan berikut masing-masing bobotnya telah diusulkan oleh komisaris dan mendapat persetujuan Menteri BUMN. Indikator-indikator operasional dan berikut masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 3.2. dibawah ini :

Tabel 3.2
Daftar Indikator dan Bobot
Aspek Operasional

Indikator yang Digunakan	Unsur yang Dipertimbangkan	Bobot	Nilai	Skor
Usaha Pelestarian Warisan Budaya	1. Menyelenggarakan pementasan sendratari Ramayanan secara kontinyu.	5		
	2. Menyediakan sarana dan prasarana yang bersifat rekreatif, edukatif, informatif khususnya bagi generasi muda.	5		
	3. Memberikan kesempatan pentas baik di panggung terbuka Ramayana maupun di gedung kesenian Trimurti bagi grup-grup di Yogyakarta dan sekitarnya.	5		
	4. Pengamanan candi dan kawasannya dalam arti yang luas.	5		
Ketepatan Waktu	1. Pentas Ramayana selalu dilaksanakan tepat waktu.	2,5		
	2. Waktu buka dan tutup taman wisata selalu tepat.	2,5		
Pemeliharaan Kontinuitas Sarana Produksi	1. Pemeliharaan taman dan candi, akomodasi, panggung Ramayana.	4		
	2. Kewajiban pemeliharaan sarana dan prasarana produksi.	4		
	3. Pengecekan rutin terhadap fasilitas utama.	2		
Total Skor		35		

3). Aspek Adminitrasi

Dalam aspek adminitrasi ini, indikator yang dinilai mempunyai total bobot sebesar 15 dan indikator yang dinilai seperti pada tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3
Daftar Indikator dan Bobot
Aspek Adminitrasi

Indikator	Bobot
Laporan Perhitungan Tahunan	3
Rancangan RKAP	3
Laporan Periodik	3
Kinerja PUKK	6
Total Bobot	15

b) Menjumlahkan skor perolehan dan memasukkannya dalam kategori penilaian sebagai berikut:

1. SEHAT, dengan kategori penilaian sebagai berikut:

AAA apabila Total Skor (TS) lebih besar dari 95

AA apabila Total Skor (TS) $80 < TS \leq 95$

A apabila Total Skor (TS) $65 < TS \leq 80$

2. KURANG SEHAT, dengan kategori penilaian sebagai berikut :

BBB apabila Total Skor (TS) $50 < TS \leq 65$

BB apabila Total Skor (TS) $40 < TS \leq 50$

B apabila Total Skor (TS) $30 < TS \leq 40$

3. TIDAK SEHAT, dengan kategori penilaian sebagai berikut :

CCC apabila Total Skor (TS) $20 < TS \leq 30$

CC apabila Total Skor (TS) $10 < TS \leq 20$

C apabila Total Skor (TS) ≤ 10

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Umum

1. Landasan Hukum

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam usaha pengelolaan obyek wisata. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko berdiri dengan nama PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dengan Akte Notaris Soeleman Ardjasmita, SH, Nomor: 19 tanggal 15 Juli 1980. Untuk kepastian hukum dalam pengelolaannya, maka pemerintah telah menerbitkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 1 tahun 1992 tentang Pengelolaan Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan Serta Pengendalian Lingkungannya, kepada PT Taman Wisata Candi Borobudur, Parambanan. Dengan adanya Keppres tersebut PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan diberikan kewenangan penuh untuk mengelola Taman Wisata Candi Borobudur dan Taman Wisata Candi Prambanan.

Pada awalnya perusahaan diserahi tugas untuk mengelola Taman Wisata Candi Borobudur dan Taman Wisata Candi Prambanan, namun dalam perkembangan selanjutnya, pada tanggal 25 Oktober 1992, perusahaan diserahi tugas / dipercaya untuk mengelola kawasan Ratu Boko sebagai obyek wisata seperti halnya Borobudur dan Prambanan.

Dengan bertambahnya pengelolaan tersebut, maka nama perusahaan berubah menjadi PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko yang disahkan dengan Akte Notaris Soekeimi , SH, Nomor 15 Tanggal 3 Agustus 1994.

2. Lokasi Usaha

PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko memiliki 5 lokasi:

- 2.1 Lokasi Borobudur, berada di Kabupaten Magelang mengelola lingkungan Taman Wisata Candi Borobudur, Akomodasi, Restoran.
- 2.2. Lokasi Prambanan, berada di Kabupaten Klaten mengelola lingkungan Taman Wisata Candi Prambanan.
- 2.3. Lokasi Prambanan, berada di Kabupaten Sleman mengelola lingkungan Taman Wisata Candi Ratu Boko, Panggung Ramayana, Jasa Transportasi dan lokasi Kantor Pusat.
- 2.4. Lokasi Jakarta sebagai Kantor Perwakilan.
- 2.5. Lokasi Ratu Boko, berada di Kabupaten Sleman.

3. Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang tinggi serta profesional dengan dukungan Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk menjadikan taman dan Candi sebagai obyek dan daya tarik wisata yang mampu bersaing secara global. Misi perusahaan adalah menunjang pelestarian warisan budaya bangsa dan mengembangkan usaha pariwisata.

4. Maksud dan Tujuan

- 4.1. Turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya mengusahakan lingkungan Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Ratu Boko serta peninggalan sejarah dan purbakala lainnya sebagai suatu Taman Wisata yang bersifat *cultural, edukatif dan rekreatif*.
- 4.2. Menciptakan profitabilitas, pertumbuhan pasar, kualitas pelayanan dan *market leadership*.

5. Kegiatan Perusahaan

Kegiatan usaha perusahaan sebagai berikut:

- 5.1. Mengelola lingkungan Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Kraton Ratu Boko serta peninggalan sejarah dan purbakala lainnya sebagai Taman Wisata termasuk kegiatan-kegiatan teknis, pemeliharaan dan pengawasan lingkungannya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5.2. Merencanakan dan mengembangkan jasa-jasa, prasarana, sarana dan fasilitas umum lainnya.

Dalam rangka menunjang pengelolaan Taman Wisata, perusahaan telah mengembangkan beberapa usaha penunjang antara lain : usaha jasa transportasi wisata, usaha jasa akomodasi dan restoran, serta usaha pertunjukan Sendratari Ramayana. Selain pengembangan usaha penunjang, perusahaan menyediakan fasilitas

pelayanan penunjang, antara lain: museum, arena bermain anak, angkutan taman, parkir kendaraan, perkiosan, toilet dan pusat informasi..

5.3. Melakukan segala tindakan dan mengadakan kegiatan-kegiatan lainnya yang dimungkinkan guna tercapainya tujuan perseroan.

6. Susunan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi adalah sebagai berikut :

KOMISARIS :

Komisaris Utama : W. J. Pranoto

Komisaris : Dr. I. Gusti Ngurah Anom

Mooryati Sudibyo

DIREKSI :

Direktur Utama : Drs Wagiman Subiarso, Ak

Direktur Adminitrasi dan Keuangan : Drs Gendro Wiyono

Direktur Operasi dan Pengembangan : Ir. Guntur Purnomo Adi R

Perusahaan mempunyai karyawan tetap sebanyak 352 orang dan karyawan tidak tetap sebanyak 4 orang.

B. Kebijakan Akuntansi

Secara garis besar kebijakan akuntansi yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Asumsi Dasar

Dasar pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan konsep harga historis. Pengakuan pendapatan dan biaya dicatat atas dasar waktu (*accrual basis*).

2. Kebijakan Pencadangan Piutang Dagang

Pada akhir tahun buku, terhadap piutang dagang dibentuk cadangan kerugian piutang sebesar 10% dari saldo piutang dagang. Piutang dagang yang telah berumur lima tahun dan belum dibayar dinyatakan macet dan dimintakan permohonan penghapusan kepada Menteri Negara Badan Usaha milik Negara (BUMN).

3. Penilaian persediaan

Persediaan tanah kapling dinilai sebesar ganti rugi yang dibayarkan kepada penduduk yang terkena pembebasan tanah. Persediaan barang dagangan dinilai sebesar harga perolehannya meliputi seluruh biaya yang secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan barang dagangan tersebut dan penilaian persediaan ditentukan dengan metode *first in first out* (FIFO). Persediaan karcis dinilai sebesar biaya cetaknya.

4. Aktiva Tetap dan Penyusutan

Aktiva tetap dicatat berdasarkan nilai perolehannya. Aktiva tetap disusutkan dengan metode saldo menurun ganda dengan prosentase dan

penggolongan sesuai dengan Undang-undang no 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan j.o. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000 sebagai berikut :

Bangunan	5% per tahun dihitung dari harga perolehan
Inventaris	25% per tahun dari nilai buku
Kendaraan	50% per tahun dari nilai buku

BAB V
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada BAB I digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

A. Menghitung Skor Kinerja

Penghitungan skor kinerja PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut :

1. Aspek Keuangan

Untuk menilai kinerja aspek keuangan ini disajikan data-data keuangan perusahaan PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko tahun buku 2002 seperti tabel dibawah ini :

Tabel 5.1.
Data Keuangan Perusahaan Tahun 2002

Uraian	2002
Kas	1.098.119.893,00
Bank	1.960.900.024,84
Deposito	15.950.100.000,00
Piutang Usaha	241.531.358,00
Persediaan	238.566.855,22
Aktiva Lancar	21.074.753.285,49
Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian	0,00
Hutang Lancar	3.072.562.514,07
Jumlah Aktiva / Total Asset	91.259.679.922,28
Ekuitas (Modal Sendiri)	88.137.640.120,21
Pendapatan Operasi / Usaha	28.303.035.700,05
Pendapatan Nonoperasional	3.069.146.624,26
Penyusutan dan Amortisasi	2.439.698.210,43
Laba (Rugi) sebelum Pajak	7.110.492.661,15
Laba (Rugi) setelah Pajak	5.528.538.161,15

Keterangan lebih rinci lihat lampiran 2 s.d.4

Penilaian kinerja aspek keuangan ini mempunyai bobot 50 dan alat yang dipakai untuk menilai aspek keuangan terdiri dari beberapa rasio keuangan yaitu:

1.1. Imbalan kepada Pemegang Saham / *Return On Equity* (ROE)

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\frac{5.528.538.161,15}{88.137.640.120,21 - 5.528.538.161,15} \times 100\% = 6,69 \%$$

Indikator ROE ini memiliki bobot penilaian 15, hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator ini memiliki nilai 6,69. Berdasarkan daftar skor penilaian ROE maka perusahaan mendapatkan skor 7,5.

1.2. Imbalan Investasi / *Return On Investment* (ROI)

$$\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\frac{7.110.492.661,15 + 2.439.698.210,43}{91.259.679.922,28} \times 100\% = 10,46 \%$$

Indikator ROI ini memiliki bobot penilaian 10, hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator ini memiliki nilai 10,46. Berdasarkan daftar skor penilaian ROI maka perusahaan mendapatkan skor 5,0.



1.3. Rasio Kas / *Cash Ratio*

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\frac{1.098.119.893,00 + 1.960.900.024,84 + 15.950.100.000,00}{3.072.562.514,07} \times 100\%$$

$$= 618,67 \%$$

Indikator rasio kas ini memiliki bobot penilaian 3, hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator ini memiliki nilai 618,67. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio kas maka perusahaan mendapatkan skor 3.

1.4. Rasio Lancar / *Current Ratio*

$$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\frac{21.074.753.285,49}{3.072.562.514,07} \times 100\% = 685,90 \%$$

Indikator rasio lancar ini memiliki bobot penilaian 3, hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator ini memiliki nilai 685,90. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio lancar maka perusahaan mendapatkan skor 3.

1.5. *Collection Period (CP)*

$$\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\frac{241.531.368,00}{28.303.035.700,05} \times 365 \text{ hari} = 3,11 \text{ hari}$$

Indikator *collection period* ini memiliki bobot penilaian 4, hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator ini memiliki nilai 3,11 hari. Berdasarkan daftar skor penilaian *collection period* maka perusahaan mendapatkan skor 4.

1.6. Perputaran Persediaan (PP)

$$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\frac{238.566.855,22}{28.303.035.700,05} \times 365 \text{ hari} = 3,07 \text{ hari}$$

Indikator perputaran persediaan ini memiliki bobot penilaian 15, hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator ini memiliki nilai 3,07 hari. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran persediaan maka perusahaan mendapatkan skor 4.

1.7. Perputaran Total Asset / *Total Assets Turn Over* (TATO)

$$\frac{\textit{Total Pendapatan}}{\textit{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\frac{31.372.182.324,22}{91.259.679.922,28} \times 100\% = 34,38 \%$$

Indikator perputaran total *asset* ini memiliki bobot penilaian 4, hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator ini memiliki nilai 34,38. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran persediaan maka perusahaan mendapatkan skor 1.

1.8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS thd TA)

$$\frac{\textit{Total Modal Sendiri}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\frac{88.137.640.120,21}{91.259.679.922,28} \times 100\% = 96,58 \%$$

Indikator rasio modal sendiri terhadap total *asset* ini memiliki bobot penilaian 6, hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator ini memiliki nilai 96,58. Berdasarkan daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total *asset* maka perusahaan mendapatkan skor 3,5.

Dari hasil perhitungan atas aspek keuangan, maka jumlah skor aspek keuangan dapat kita ketahui seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.2
Skor Aspek Keuangan

Indikator	Tahun 2002		
	Bobot	Nilai	Skor
Imbalan kepada Pemegang Saham / <i>Return On Equity</i> (ROE)	15	6,69 %	7,5
Imbalan Investasi / <i>Return On Investment</i> (ROI)	10	10,46 %	5,0
Rasio Kas / <i>Cash Rasio</i>	3	618,67 %	3,0
Rasio Lancar / <i>Current Rasio</i>	4	685,90 %	3,0
<i>Collection Period</i> (CP)	4	3,11 hari	4,0
Perputaran Persediaan (PP)	4	3,07 hari	4,0
Perputaran Total <i>Asset / Total Assets Turn Over</i> (TATO)	4	34,38 %	1,0
Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total <i>Asset</i> (TMS thd TA)	6	96,58 %	3,5
Jumlah Skor			31

2. Aspek Operasional

Aspek operasional ini memiliki bobot 35. Untuk menilai aspek operasional, komisaris perusahaan telah menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang digunakan kepada Menteri BUMN dan telah mendapat persetujuan dari Menteri BUMN. Indikator-indikator yang digunakan untuk menilai aspek operasional meliputi :

2.1. Usaha Pelestarian Warisan Budaya

Indikator usaha pelestarian warisan budaya memiliki bobot 20 terbagi ke dalam 4 unsur, masing-masing unsur memiliki bobot 5.

Unsur-unsur tersebut meliputi :

2.1.1. Menyelenggarakan pementasan sendratari Ramayana secara kontinyu.

PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko telah menyelenggarakan pementasan sendratari Ramayana secara kontinyu. Pementasan sendratari dimulai pukul 19.30 dan berakhir pukul 21.30. Pementasan sendratari tidak dilakukan setiap hari, akan tetapi telah dijadualkan untuk satu tahun anggaran.

Pementasan dilaksanakan di panggung terbuka pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober. Pada bulan Januari sampai dengan bulan April dan bulan November sampai dengan bulan Desember pementasan sendratari dilaksanakan di panggung tertutup Trimurti. Kedua panggung tersebut berada di kawasan wisata Unit Prambanan.

Berdasarkan kategori penilaian, unsur ini mempunyai nilai Baik Sekali, sehingga skor yang diperoleh adalah 5 ($\text{Skor} = 100\% \times 5 = 5$). Artinya adalah pementasan sendratari Ramayana dilakukan secara terus menerus dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001 telah diselenggarakan pentas sendratari Ramayana sebanyak 102 kali yang diadakan di panggung terbuka Ramayana pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, terdiri dari 78 kali pentas

full story dan 24 kali pentas episode. Di gedung tertutup TRIMURTI diadakan pentas sendratari Ramayana pada bulan Januari sampai dengan bulan April dan bulan Nopember sampai dengan bulan Desember sebanyak 56 kali pentas.

Pada tahun 2002 telah dilaksanakan sebanyak sebanyak 102 kali yang diadakan di panggung terbuka Ramayana pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, terdiri dari 78 kali pentas full story dan 24 kali pentas episode. Di gedung tertutup TRIMURTI diadakan pentas sendratari Ramayana pada bulan Januari sampai dengan bulan April dan bulan Nopember sampai dengan bulan Desember sebanyak 56 kali pentas. Jadi banyaknya pentas sendratari Ramayana tahun 2001 dan tahun 2002 adalah sama jumlahnya.

- 2.1.2. Menyediakan sarana dan prasarana yang bersifat *rekreatif, edukatif, informatif* khususnya bagi generasi muda.

PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko menyediakan taman, akomodasi, loket masuk, pagar yang mengitari taman, jalan menuju Candi, tempat berteduh dan istirahat, telepon umum, lampu penerangan dan sendratari Ramayana yang diadakan dipanggung terbuka maupun tertutup. Di taman, pengunjung dapat menikmati

keindahan bangunan Candi sambil beristirahat pada tempat duduk yang disediakan, menikmati pemandangan hamparan taman yang ditata rapi dan segarnya udara di sekitar taman serta dapat menggunakan telepon umum yang tersedia di taman. Bagi pengunjung yang akan berkeliling taman disediakan fasilitas angkutan taman dan khusus Unit Borobudur disediakan pula angkutan gajah. PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko juga menyewakan taman maupun pelataran Candi untuk pengunjung yang mempunyai acara tertentu.

Perusahaan menyediakan akomodasi Hotel Manohara di Unit Borobudur bagi pengunjung yang ingin beristirahat. Bagi pengunjung Hotel juga disediakan paket *sunrise* dan paket pertunjukan sendratari Ramayana di Prambanan. Paket *sunrise* yaitu suatu paket dimana pengunjung dipandu untuk menikmati keindahan matahari terbit di puncak Candi Borobudur yang dimulai pukul 04.00 wib. Sedangkan paket pertunjukan sendratari Ramayana dapat dinikmati oleh pengunjung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Apabila pengunjung memesan paket ini diluar jam pertunjukan yang telah dijadualkan maka pengunjung dikenakan biaya yang besarnya ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan kategori penilaian, unsur ini mempunyai nilai Baik Sekali sehingga skor yang diperoleh adalah 5 ($\text{Skor} = 100\% \times 5 = 5$). Artinya adalah perusahaan telah menyediakan sarana dan prasarana yang baik guna mendukung operasi perusahaan. Tahun 2002 perusahaan melakukan investasi untuk membangun sarana dan prasarana. Untuk tahun 2002 perusahaan melakukan investasi pada penambahan landscape termasuk penataan taman dan penanaman pohon yang dibiayai sebesar Rp 281.335.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Batu Boko serius dalam pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bisnisnya.

- 2.1.3. Memberikan kesempatan pentas baik di panggung terbuka Ramayana maupun di gedung kesenian Trimurti bagi grup-grup di Yogyakarta dan sekitarnya.

Pementasan sendratari Ramayana dilakukan oleh grup-grup tari yang ada di Yogyakarta dengan jadwal yang telah diatur oleh perusahaan untuk masing-masing grup. Grup-grup itu adalah KASANGGIT DAN PUSPOWARNO. Selain grup-grup tersebut kesempatan diberikan kepada Universitas-Universitas di Yogyakarta untuk ikut dalam pementasan sendratari seperti UGM dan UNY.

Berdasarkan kategori penilaian, unsur ini mempunyai nilai Baik Sekali sehingga skor yang diperoleh adalah 5 ($\text{Skor} = 100\% \times 5 = 5$). Artinya adalah perusahaan telah memberikan kesempatan kepada grup-grup tari di Yogyakarta. Untuk tahun 2001 perusahaan memberikan kesempatan kepada 4 grup tari dan tahun 2002 perusahaan memberikan kesempatan yang sama yaitu 4 grup tari. Oleh karena itu indikator ini mendapat penilaian Baik Sekali.

2.1.4. Pengamanan Candi dan kawasannya dalam arti yang luas.

Perusahaan di dalam mengamankan Candi dan kawasannya membuat pagar dan membentuk Satuan Pengamanan (SatPam). Selain itu perusahaan juga bekerjasama dengan pihak Kepolisian setempat. Kerjasama dengan Kepolisian telah terwujud dengan adanya Polisi Pariwisata yang berpatroli di kawasan Taman Wisata Candi, baik di Borobudur, Prambanan maupun di Ratu Boko dan pengamanan untuk even-even berskala nasional maupun internasional.

Pengamanan di dalam kawasan wisata sendiri dilakukan oleh satuan pengamanan perusahaan yang selalu keliling Taman Wisata dan berjaga di setiap pintu masuk. Sedangkan pengamanan di Candi dilakukan oleh satuan pengamanan dari Dinas Kepurbakalaan. Pengamanan di

Candi maupun di taman wisata dilakukan selama 24 jam nonstop oleh satuan pengamanan baik dari perusahaan maupun dari Dinas Kepurbakalaan.

Berdasarkan kategori penilaian, unsur ini mempunyai nilai Baik Sekali sehingga skor yang diperoleh adalah 5 ($100\% \times 5 = 5$). Artinya adalah pengamanan yang dilakukan melibatkan satuan pengamanan perusahaan, satuan pengamanan dari pihak Dinas Kepurbakalaan, dan kerjasama yang dilakukan dengan pihak Kepolisian dilakukan secara terus menerus dari tahun ke tahun.

2.2. Ketepatan Waktu

Indikator ketepatan waktu memiliki bobot 5 yang terbagi dalam 2 unsur yang membentuknya dan masing-masing unsur memiliki bobot 2,5. Unsur-unsur tersebut meliputi :

2.2.1. Pentas Ramayana selalu dilaksanakan tepat waktu.

Pementasan sendratari Ramayana dilaksanakan setiap pukul 19.30 wib sampai dengan pukul 21.30 wib. Selama tahun buku 2002 pementasan sendratari telah dilaksanakan tepat pada waktunya yaitu pukul 19 30 wib dan selesai pukul 21.30.

Berdasarkan kategori penilaian, unsur ini mempunyai nilai Baik Sekali sehingga skor yang diperoleh adalah 2,5 ($100\% \times 2,5 = 2,5$). Artinya adalah pementasan sendratari Ramayana selalu dilaksanakan sesuai jadwal dan waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan 20 koresponden yang diwawancara 100% responden menyatakan bahwa pementasan dilakukan tepat waktu. Adapun responden yang diwawancara meliputi 5 orang pegawai *Coffe Shop*, 5 penonton, 5 pemain sendratari dan 5 karyawan Unit Teater dan Pentas. Jadi pelaksanaan pentas sendratari Ramayana telah dilakukan tepat waktu yaitu mulai jam 19.30-21.30.

2.2.2. Waktu buka dan tutup Taman Wisata selalu tepat waktu.

Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko buka setiap hari pukul 06.00 wib sampai dengan pukul 18.00 wib. Loket tiket masuk buka pada pukul 06.00 wib dan tutup pada pukul 18.00 dengan petugas selalu berada di loket dan karcis selalu diberikan kepada pengunjung.

Berdasarkan kategori penilaian, unsur ini mempunyai nilai Baik Sekali sehingga skor yang diperoleh adalah 5 ($100\% \times 2,5 = 2,5$). Artinya adalah pelaksanaan buka tutup telah dilaksanakan sesuai dengan jam buka-tutup yang telah ditetapkan yaitu jam 06.00-18.00. PT. Taman

Wisata Candi Borobudur Prambanan & Ratu Boko sebagai perusahaan dengan sasaran wisatawan asing tentunya bersikap profesional dalam operasionalnya.

2.3. Pemeliharaan Kontinuitas Sarana Produksi

Kelangsungan usaha suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari dukungan sarana yang baik. Apabila sarana yang ada tidak dipelihara dengan baik akan mengakibatkan terganggunya kegiatan operasi perusahaan, dan sebaliknya.

Oleh karena itu PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko melakukan pemeliharaan sarana yang mendukung kegiatan operasi perusahaan yang meliputi :

2.3.1. Pemeliharaan taman dan Candi, akomodasi, panggung Ramayana.

Unsur ini memiliki bobot penilaian 4. Pemeliharaan taman dan Candi yang telah dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan melakukan penataan taman (seperti penyiraman dilakukan setiap hari, penanaman pohon, pemotongan rumput secara berkala) menjaga kebersihan taman dan Candi dilakukan setiap hari. Pemeliharaan terhadap akomodasi Hotel Manohara seperti Penataan taman, menjaga kebersihan Hotel dilakukan setiap hari. Bila ada kerusakan atau keusangan pada Hotel Manohara segera dilakukan perbaikan seperti perbaikan interior Hotel Manohara yang telah usang.

Pemeliharaan panggung terbuka Ramayana dan panggung tertutup Trumurti dilakukan dengan menjaga kebersihan panggung, melakukan pengecekan dan *setting* terhadap lampu sorot panggung sebelum pertunjukan dimulai, memelihara peralatan sound panggung, serta memelihara *background* panggung ramayana. Semua pemeliharaan dilakukan oleh teknisi yang kompeten dibidangnya.

Berdasarkan kategori penilaian, unsur ini memiliki nilai Baik Sekali sehingga skor yang diperoleh adalah 4 ($100\% \times 4 = 4$). Artinya adalah pemeliharaan terhadap Candi dilakukan oleh perusahaan yang bekerjasama dengan UNESCO dalam merawat Candi. Untuk taman, akomodasi dan panggung Ramayana dilakukan seksi pemeliharaan perusahaan. Tahun 2001 telah dilakukan pemeliharaan dengan biaya Rp 1.389.363.670 dan tahun 2002 telah dilakukan pemeliharaan dengan biaya Rp.1.428.385.249.

2.3.2. Pengecekan rutin terhadap fasilitas utama

Seperti telah dijelaskan pada point 2.3.1. diatas bahwa PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana serta fasilitas-fasilitas. Semua pemeliharaan tersebut telah

menghabiskan biaya sebesar Rp 1.389.363.670 untuk tahun 2001 dan Rp.1.428.385.249. untuk tahun 2002.

Berdasarkan kategori penilaian, unsur ini memiliki nilai Baik Sekali sehingga skor yang diperoleh adalah 4 ($100\% \times 4 = 4$). Artinya pemeliharaan telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko. Besarnya biaya pemeliharaan tahun 2002 lebih besar Rp 39.021.579 dari tahun 2001 Pengecekan rutin terhadap fasilitas utama.

2.3.3. Pengecekan rutin terhadap fasilitas utama

Adanya pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko yang telah menghabiskan dana sebesar Rp 1.389.363.670 untuk tahun 2001 dan Rp.1.428.385.249. untuk tahun 2002 tentunya tidak lepas dari adanya pengecekan yang dilakukan oleh seksi pemeliharaan di masing-masing unit usaha. Pengecekan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada fasilitas-fasilitas utama akan tetapi meliputi seluruh sarana dan prasarana termasuk fasilitas yang ada / melekat pada sarana tersebut.

Berdasarkan kategori penilaian, unsur ini memiliki nilai Baik Sekali sehingga skor yang diperoleh adalah 2 ($100\% \times 2 = 2$). Artinya pengecekan selalu dilakukan oleh seksi

pemeliharaan sehingga begitu terjadi kerusakan dapat segera dilakukan. Semua pemeliharaan yang dilakukan oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko diprioritaskan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan meningkatkan pelayanan khususnya bagi wisatawan.

Berdasarkan penilaian kinerja operasional diatas, maka jumlah skor aspek operasional seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.3.
Skor Aspek Operasional

Indikator yang Digunakan	Unsur yang Dipertimbangkan	Bobot	Nilai	Skor
Usaha Pelestarian Warisan Budaya	1. Menyelenggarakan pementasan sendratari Ramayana secara kontinyu	5	(100%)BS	5,0
	2. Menyediakan sarana dan prasarana yang bersifat rekreatif, informatif, dan edukatif.	5	(100%)BS	5,0
	3. Memberikan kesempatan pentas baik di panggung terbuka Ramayana maupun di gedung kesenian Trimurti bagi grup-grup tari di Yogyakarta.	5	(100%)BS	5,0
	4. Pengamanan Candi dan kawasannya dalam arti yang luas.	5	(100%)BS	5,0
Ketepatan Waktu	1. Pentas Ramayana selalu dilaksanakan tepat waktu.	2,5	(100%)BS	2,5
	2. Waktu buka dan tutup Taman Wisata selalu tepat.	2,5	(100%)BS	2,5
Pemeliharaan Kontinuitas Sarana Produksi	1. Pemeliharaan taman dan Candi, akomodasi dan panggung Ramayana.	4	(100%)BS	4,0
	2. Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi	4	(100%)BS	4,0
	3. Pengecekan rutin terhadap fasilitas utama.	2	(100%)BS	2,0
Jumlah Skor		35		35

3. Aspek Adminitrasi

Penilaian untuk kinerja aspek adminitrasi memiliki bobot 15 dan masing-masing indikator penilaian memiliki bobot 3. Indikator-indikator yang digunakan dalam penilaian aspek ini seperti dibawah ini.

3.1. Laporan Perhitungan Tahunan.

Indikator ini memiliki bobot 3 dan yang dinilai dari indikator ini adalah penyampaian laporan perhitungan tahunan yang telah diaudit. Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan tahun 2002 PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko telah diterima oleh Pemegang Saham tanggal 21 Maret 2003 atau pada bulan ketiga sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup. Berdasarkan daftar skor penilaian waktu penyampaian laporan audit, maka perusahaan mendapatkan skor 3,0.

3.2. Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Kerja Perusahaan (RKAP).

Indikator ini memiliki bobot 3 dan yang dinilai dari indikator ini adalah waktu penyampaian rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang akan disahkan. Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2002 PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko telah diterima oleh Pemegang Saham tanggal 16 Oktober 2001. Hal ini berarti perusahaan menyerahkan Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan lebih cepat dari 2 bulan. Berdasarkan daftar skor

penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP, maka perusahaan mendapatkan skor 3.0.

3.3. Laporan Periodik.

Laporan periodik PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko telah diterima oleh Pemegang Saham Pada tanggal sebagai berikut :

Tabel 5.4.
Tanggal Laporan Periodik

Triwulanan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31 / 3 / 2002	25 / 4 / 2002
II	31 / 5 / 2002	30 / 6 / 2002
III	30 / 9 / 2002	30 / 10 / 2002
IV	31 / 12 / 2002	28 / 01 / 2003

Berdasarkan data diatas menunjukkan PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko selalu menyerahkan laporan periodik triwulanan tepat pada waktunya. Oleh karena itu PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko tidak mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan periodik triwulanan. Berdasarkan daftar penilaian waktu penyampaian laporan periodik, maka perusahaan mendapatkan skor 3.

3.4. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK).

Untuk memudahkan penilaian terhadap kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi yang dilakukan oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko, maka disajikan data-data keuangan perusahaan tahun 2002 sebagai berikut :

Tabel 5.5.
Data Keuangan Perusahaan Tahun 2002

PUKK / KBL			
Dana Disalurkan tahun 2002		435.058.823,00	
Dana Tersedia tahun 2002		454.925.228,00	
Pengembalian Pinjaman s.d. Tahun 2002		320.954.500,00	
Pinjaman disalurkan s.d. Tahun 2002		778.600.000,00	
Kolektibilitas Pinjaman PUKK %		Jumlah	Tertimbang
Lancar	100	439.250.000,00	439.250.000,00
Kurang Lancar	75	1.157.500,00	868.125,00
Ragu-ragu	25	2.370.000,00	592.500,00
Macet	0	14.868.000,00	0,00
Jumlah Pinjaman disalurkan Tahun 2002		457.645.500,00	440.710.625,00

Jumlah kumulatif sumber dana sampai dengan 31 Desember 2002 adalah sebesar RP 918.965.134,00, yang berasal dari dana program Kemitraan dan Bina Lingkungan. (KBL) yang disisihkan dari perolehan laba (rahan 1993-tahun 2001) sebesar Rp 538.198.572,00 dan hasil pengembangan dana Kemitraan dan Bina Lingkungan (KBL) sebesar Rp 380.766.562,00. Sedangkan jumlah kumulatif penggunaan dana sampai dengan 31 Desember 2002 adalah sebesar Rp 899.098.729,00. Dari jumlah tersebut, dialokasikan untuk program Kemitraan sebesar Rp 810.195.879,00 dengan rincian untuk penyaluran pinjaman modal kerja kepada 174 mitra binaan sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 2002 dengan nilai 778.600.000,00 serta menyalurkan dana hibah dengan nilai Rp31.595.879,00 dan program Bina Lingkungan sebesar Rp

88.902.850,00. Sisa dana sebesar Rp 19.866.405,00 disimpan di Bank .

Pelaksanaan pembinaan antara lain mengikutsertakan mitra binaan dalam kegiatan pameran, seminar maupun pelatihan guna meningkatkan usahanya. Dalam pelaksanaan pembinaan, tim pembina telah membuat laporan kunjungan setiap melakukan kunjungan ke mitra binaan. Pemberian pinjaman kepada mitra binaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dalam tahun 2002, dana yang tersedia untuk program Kemitraan dan Bina Lingkungan (KBL) sebesar Rp 454.925.228,00 dan perusahaan telah menyalurkan dana sebesar Rp 435.058.823,00 untuk pinjaman kepada 70 mitra binaan (Usaha Kecil dan Koperasi) sebesar Rp 355.500.000,00 dan menyalurkan dana hibah berupa pendidikan, latihan dan lain-lain untuk 20 mitra binaan sebesar Rp 6.342.573,00 Sedangkan untuk program Bina Lingkungan perusahaan menyalurkan dana sebesar Rp 73.216.250,00 untuk pengentasan kemiskinan, bea siswa dan bantuan pembangunan sarana.

Untuk menilai kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) digunakan metode sebagai berikut :

2.4.1. Efektivitas Penyaluran Dana

$$\frac{\text{Jumlah Dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah Dana yang tersedia}} \times 100\%$$

$$\frac{435.058.823,00}{454.925.228,00} \times 100\% = 95,63$$

Efektivitas penyaluran dana adalah sebesar 95,63. Berdasarkan daftar skor penilaian tingkat penyerapan dana PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi) maka perusahaan mendapatkan skor 3.0.

3.4.2. Tingkat Kolektibilitas Pinjaman

$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Lancar	439.250.000,00	x	100%	=	439.250.000,00
Kurang Lancar	1.157.500,00	x	75%	=	868.125,00
Ragu-ragu	2.370.000,00	x	25%	=	592.500,00
Macet	14.868.000,00	x	0%	=	<u>0,00</u> +
					440.710.625,00

$$\frac{440.710.625,00}{457.645.500,00} \times 100\% = 96,29$$

Tingkat kolektibilitas pinjaman adalah sebesar 96,29. Berdasarkan daftar skor penilaian tingkat pengembalian dana PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi) maka perusahaan mendapatkan skor 3.

Kategori lancar adalah : pembayaran pinjaman dari 0 bulan sampai dengan 3 bulan.

Kurang lancar adalah : pembayaran pinjaman dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan.

Ragu-ragu adalah : pembayaran pinjaman dari 6 bulan sampai dengan 1 tahun

Macet adalah : umur pinjaman > 1 tahun.

Berdasarkan penilaian kinerja administrasi diatas, maka jumlah skor aspek administrasi seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.6.
Skor Aspek Adminitrasi

Indikator yang Digunakan	Unsur yang Dipertimbangkan	Bobot	Nilai	Skor
Laporan Perhitungan Tahunan	Jangka waktu laporan audit diterima	3		3,0
Rancangan RKAP	Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	3		3,0
Laporan Periodik	Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	3		3,0
Kinerja PUKK :				
1. Efektivitas Penyaluran	$\frac{\text{Jumlah Dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah Dana yang tersedia}} \times 100\%$	3	95,63	3,0
2. Tingkat Kolektibilitas Pengembangan Pinjaman	$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$	3	96,29	3,0
Jumlah Skor				15

B. Menjumlahkan dan Memasukkan Total Skor

Setelah melakukan penghitungan terhadap aspek keuangan, operasional dan administrasi maka skor yang didapatkan oleh masing-masing aspek dijumlahkan. Adapun skor yang didapat oleh masing-masing aspek seperti tabel dibawah ini :

Tabel 5.7.
Skor Aspek Keuangan

Indikator	Tahun 2002		
	Bobot	Nilai	Skor
Imbalan kepada Pemegang Saham / <i>Return On Equity</i> (ROE)	15	6,69 %	7,5
Imbalan Investasi / <i>Return On Investment</i> (ROI)	10	10,46 %	5,0
Rasio Kas / <i>Cash Rasio</i>	3	618,67 %	3,0
Rasio Lancar / <i>Current Rasio</i>	4	685,90 %	3,0
<i>Collection Period</i> (CP)	4	3,11 hari	4,0
Perputaran Persediaan (PP)	4	3,07 hari	4,0
Perputaran Total Asset / <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	4	34,38 %	1,0
Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS thd TA)	6	96,58 %	3,5
Jumlah Skor			31

Tabel 5.8.
Skor Aspek Operasional

Indikator yang Digunakan	Unsur yang Dipertimbangkan	Bobot	Nilai	Skor
Usaha Pelestarian Warisan Budaya	1. Menyclenggarakan pentas sendratari Ramayana secara kontinyu	5	(100%)BS	5,0
	2. Menyediakan sarana dan prasarana yang bersifat rekreatif, informatif, dan edukatif.	5	(100%)BS	5,0
	3. Memberikan kesempatan pentas baik di panggung terbuka Ramayana maupun di gedung kesenian Trimurti bagi grup-grup tari di Yogyakarta.	5	(100%)BS	5,0
	4. Pengamanan Candi dan sekitarnya dalam arti yang luas.	5	(100%)BS	5,0
Ketepatan Waktu	1. Pentas Ramayana selalu dilaksanakan tepat waktu.	2,5	(100%)BS	2,5
	2. Waktu buka dan tutup Taman Wisata selalu tepat.	2,5	(100%)BS	2,5
Pemeliharaan Kontinuitas Sarana Produksi	1. Pemeliharaan taman dan Candi, akomodasi dan panggung Ramayana.	4,0	(100%)BS	4,0
	2. Melakukan kewajiban pemeliharaan sarana dan prasarana	4,0	(100%)BS	4,0
	3. Pengecekan rutin terhadap fasilitas utama.	2,0	(100%)BS	2,0
Jumlah Skor		35		35

Tabel 5.9.
Skor Aspek Adminitrasi

Indikator yang Digunakan	Unsur yang Dipertimbangkan	Bobot	Nilai	Skor
Laporan Perhitungan Tahunan	Jangka waktu laporan audit diterima	3	3	3,0
Rancangan RKAP	Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	3	3	3,0
Laporan Periodik	Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	3	3	3,0
Kinerja PUKK :				
1. Efektivitas Penyaluran	$\frac{\text{Jumlah Dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah Dana yang tersedia}} \times 100\%$	3	95,63	3,0
2. Tingkat Kolektibilitas Pengembangan Pinjaman	$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$	3	96,29	3,0
Jumlah Skor				15

Dari table diatas maka dapat dijumlahkan skor (total skor) dari ketiga kinerja yang meliputi kinerja aspek keuangan, kinerja aspek operasional, dan kinerja aspek adminitrasi sebagai berikut :

1. Aspek Keuangan	31
2. Aspek Operasional	35
3. Aspek Adminitrasi	<u>15</u>
Jumlah	81

Total Skor (TS) yang diperoleh oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko adalah 81 maka tingkat kesehatannya masuk dalam kelompok “SEHAT” dengan kategori” AA”.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penghitungan skor kinerja terhadap kinerja aspek keuangan yang memiliki total skor 31 dari bobot 50, kinerja aspek operasional memiliki total skor 35 dari bobot 35 dan kinerja aspek administrasi memiliki total skor 15 dari bobot 15. Total skor yang diperoleh dari ketiga kinerja aspek tersebut adalah 81 sehingga tingkat kesehatan perusahaan masuk dalam kelompok perusahaan yang “SEHAT” dengan kategori “AA”.

Dengan masuknya tingkat kesehatan PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko ke dalam kelompok “SEHAT” dengan kategori “AA”, menunjukkan bahwa :

1. PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola investasi, asset serta dapat memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham maupun para kreditur
2. PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko dapat mengemban Misi perusahaan dengan baik yaitu menunjang pelestarian warisan budaya bangsa dan mengembangkan usaha pariwisata.

3. PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko sebagai Badan Usaha Milik Negara di dalam melaksanakan aktivitasnya selalu berpedoman pada peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah.

B. SARAN

Tanpa mengesampingkan terpuruknya dunia pariwisata akhir-akhir ini akibat adanya peristiwa bom Bali, tragedi *World Trade Centre* (WTC), maka perusahaan harus secara intensif melakukan kegiatan pemasaran baik di dalam negeri maupun di luar negeri untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. Kegiatan pemasaran di dalam negeri misalnya secara aktif menjalin kerjasama dengan biro perjalanan wisata, hotel, menjadi sponsor dalam even-even nasional, menjalin relasi dengan Pemerintah Daerah maupun dengan sekolah-sekolah di pulau Jawa dan luar pulau Jawa. Kegiatan di luar negeri misalnya aktif mengikuti seminar dan pameran-pameran, menjalin hubungan kerjasamanya dengan biro perjalanan wisata internasional dan lain sebagainya.

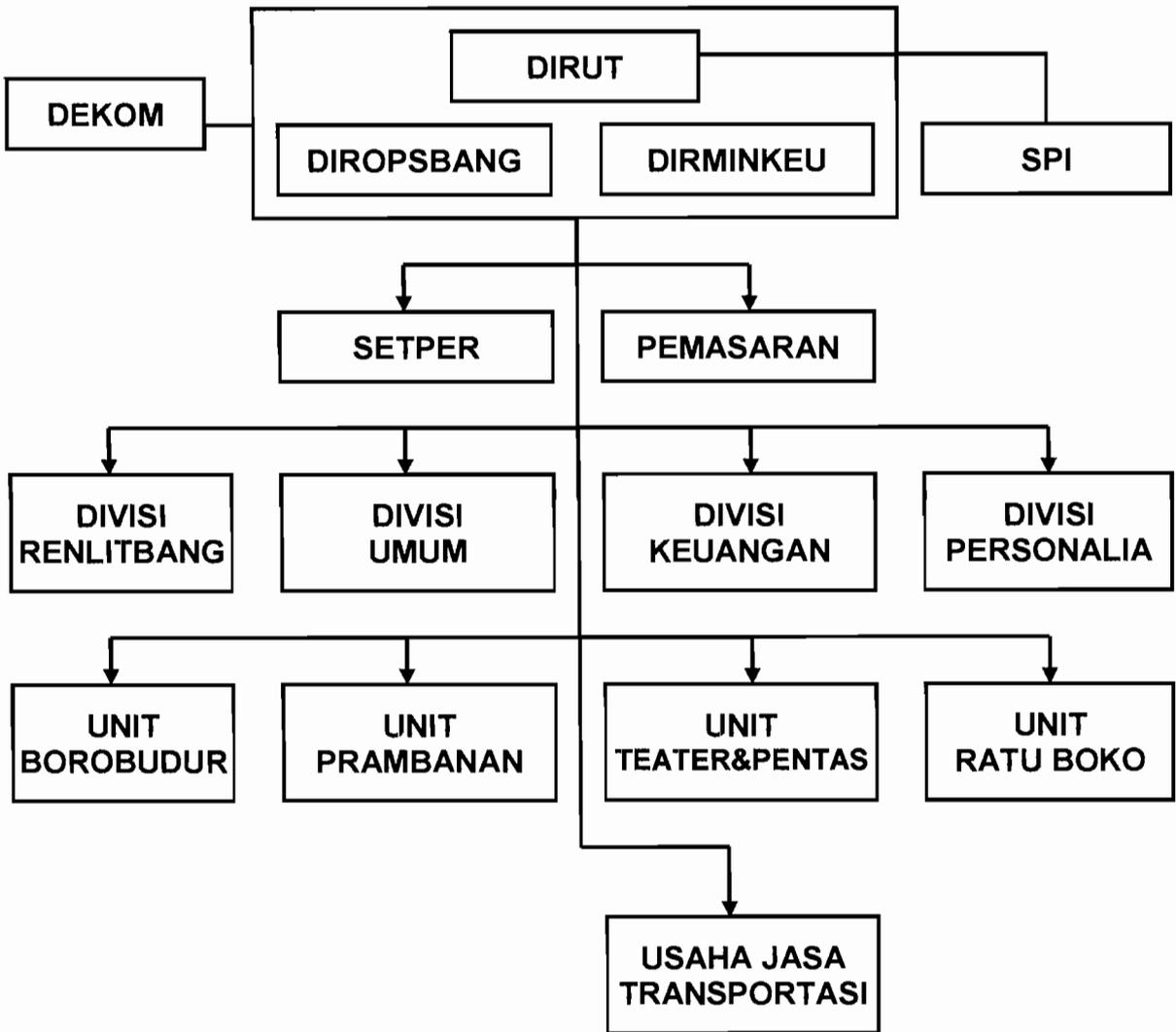
DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, Suad. (1997). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Dwi,Prastowo. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. (1999). *Dasar-dasar Manajemen Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. (1986). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Fatah, NUR (1989). *Pembalajaan Perusahaan*. Yogyakarta: Lukman.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Giri, Efrain. (1995). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Garmedia.



STRUKTUR ORGANISASI

PT. TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN & RATU BOKO



PT. TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN & RATU BOKO
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2002

AKTIVA	PT TWC BP & RB (RP)	PT BHUMI VISATANDA (RP)	PER 31 DESEMBER 2002 KONSOLIDASI	PASIVA	PT TWC BP & RB (RP)	PT BHUMI VISATANDA (RP)	PER 31 DESEMBER 2002 KONSOLIDASI
AKTIVA LANCAR				UTANG LANCAR			
Kas	1.096.429.943,00	1.689.950,00	1.098.119.893,00	Utang Pajak	558.372.304,71	-	558.372.304,71
Bank	1.942.463.269,79	18.436.755,05	1.960.900.024,84	Utang dagang	4.905.001,25	-	4.905.001,25
Deposito	15.950.100.000,00	-	15.950.100.000,00	Utang Lain-lain	1.186.958.742,11	-	1.186.958.742,11
Piutang Usaha	239.980.868,00	1.550.500,00	241.531.368,00	Biaya yang Masih Harus Dibayar	1.292.974.516,00	1.624.950,00	1.294.599.466,00
Cad Kerugian Piutang	(23.998.086,80)	(155.050,00)	(24.153.136,80)	Pendapatan Diterima Dimuka	27.727.000,00	-	27.727.000,00
Piutang Bersih	215.982.781,20	1.395.450,00	217.378.231,20		3.070.937.564,07	1.624.950,00	3.072.562.514,07
Piutang Penjualan Kapling	1.129.456.000,00	-	1.129.456.000,00				
Piutang Lain-lain	165.490.000,00	3.500.000,00	168.990.000,00	PASIVA LAIN-LAIN			
Uang Muka Lain-lain	23.893.208,51	-	23.893.208,51	Pendapatan yang Ditangguhkan	27.398.000,00	-	27.398.000,00
Persediaan Barang Dagangan	48.011.168,92	-	48.011.168,92	Cadangan Purna Jabatan	21.979.288,00	-	21.979.288,00
Persediaan Karcis & Obat	190.555.686,30	-	190.555.686,30	Cadangan Restrukturisasi BUMN	-	-	-
Pendapatan y/a Diterima	93.521.208,00	930.000,00	94.451.208,00		49.377.288,00	-	49.377.288,00
Premi Asuransi Dibayar Dimuka	192.897.864,72	-	192.897.864,72				
	21.048.801.130,44	25.952.155,05	21.074.753.285,49	HAK SAHAM MINORITAS			100.000,00
PENYERTAAN MODAL	143.900.000,00	-	4.000.000,00	MODAL			
AKTIVA TETAP				Modal Dasar	180.000.000.000,00	500.000.000,00	180.000.000.000,00
Tanah	30.423.104.979,00	-	30.423.104.979,00	Modal yang Belum Ditempatkan	(100.498.113.960,47)	(360.000.000,00)	(100.498.113.960,47)
Landscape	311.332.500,00	-	311.332.500,00	Modal Disetor	79.501.886.039,53	140.000.000,00	79.501.886.039,53
Bangunan	50.657.533.555,00	-	50.657.533.555,00	Modal Sumbangan	105.500.000,00	-	105.500.000,00
Kendaraan	3.818.913.550,00	-	3.818.913.550,00		79.607.386.039,53	140.000.000,00	79.607.386.039,53
Inventaris	5.076.866.714,50	22.993.000,00	5.099.859.714,50	Aktiva Dihilangkan	(1.214.227.059,00)	-	(1.214.227.059,00)
	90.287.751.298,50	22.993.000,00	90.310.744.298,50		78.393.158.980,53	140.000.000,00	78.393.158.980,53
Akumulasi Penyusutan	(21.761.429.458,46)	(15.735.663,00)	(21.777.165.121,46)	LABA DITAHAN			
Investasi Dalam Penyelesaian	68.526.321.840,04	7.257.337,00	68.533.579.177,04	Laba s.d Tahun Lalu	4.373.376.276,33	(157.433.297,80)	4.215.942.978,53
	68.526.321.840,04	7.257.337,00	68.533.579.117,04	Laba Tahun berjalan	7.145.903.644,80	(35.410.983,65)	7.110.492.661,15
				PPh Ps 25 Tahun Berjalan	(1.581.954.500,00)	-	(1.581.954.500,00)
AKTIVA LAIN-LAIN					9.937.325.421,13	(192.844.281,45)	9.744.481.139,68
Jaminan Listrik	26.139.000,00	-	26.139.000,00	REKENING ANTAR KANTOR			
Biaya Ditangguhkan	3.731.885.624,75	-	3.731.885.624,75	Kantor Pusat	(54.855.776,70)	54.855.776,70	-
Akumulasi Amortisasi	(2.123.723.240,00)	-	(2.123.723.240,00)	Sub Unit Akomodasi	954.000,00	(954.000,00)	-
Persediaan Tanah Kapling	13.046.075,00	-	13.046.075,00	Sub Unit Transportasi	(30.527.046,80)	30.527.046,80	-
Aktiva Lainnya	1.647.347.459,75	-	1.647.347.459,75		(84.428.823,50)	84.428.823,50	-
TOTAL AKTIVA	91.366.370.430,23	33.209.492,05	91.259.679.922,28	TOTAL PASIVA	91.366.370.430,23	33.209.492,05	91.259.679.922,28

Lampiran 3

**PT. TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN
& RATU BOKO
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2002**

AKUN	2002
1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Laba Bersih	5.528.538.161,15
Penyesuaian	
-penyusutan	2.096.517.668,93
-Amortisasi	146.837.360,00
Jumlah	7.771.893.190,08
2. Arus Kas dari Aktiva Operasi	(190.594.765,91)
3. Arus Kas dari Pasiva Operasi	(246.802.060,98)
4. Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(4.508.955.680,75)
5. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(3.166.751.125,00)
6. Kenaikan (penurunan) Bersih Kas & Setara Kas (Jumlah 1 s.d. 6)	(341.210.442,56)
7. Saldo Kas	
-Kas dan Setara Kas Awal Tahun	19.350.330.360,40
-Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	19.009.119.917,84

PT. TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN & RATU
BOKO DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA (RUGI) KONSOLIDASI
PERIODE 1 JANUARI S.D. 31 DESEMBER 2002

URAIAN	PT. TWC BP &RB (RP)	PT. BHUMI VISATANDA (RP)	LABA (RUGI) KONSOLIDASI (RP)
PENDAPATAN			
1. Swakelola Fasilitas.	26.877.465.603,00	114.609.086,20	26.992.074.689,20
2. Konsesi.	238.318.921,00	-	238.318.921,00
3. Aneka Usaha.	959.149.205,35	-	959.149.205,35
4. Lain-lain.	113.492.884,50	-	113.492.884,50
Jumlah Pendapatan	28.188.426.613,85	114.609.086,20	28.303.035.700,05
BIAYA LANGSUNG	6.975.612.818,29	82.559.361,65	7.058.172.179,94
LABA (RUGI) LANGSUNG	21.212.813.795,56	32.049.724,55	21.244.863.520,11
BIAYA TIDAK LANGSUNG			
1. Biaya Pemasaran & Ltbang.	415.898.567,00	1.171.000,00	417.069.567,00
2. Biaya Pemeliharaan.	1.427.730.459,08	654.790,00	1.428.385.249,08
3. Gaji Direksi & Dekom	756.519.026,00	-	756.519.026,00
4. Biaya Pegawai	7.707.316.554,02	33.619.235,70	7.740.935.789,72
5. Biaya Kantor	409.243.308,00	13.340.873,00	422.584.181,00
6. Biaya kendaraan	497.571.167,04	8.971.700,00	506.542.867,04
7. Biaya Perjalanan Dinas	440.430.050,00	-	440.430.050,00
8. Biaya Umum	3.045.071.654,45	6.280.888,50	3.051.352.542,95
Jumlah Biaya Tidak Langsung	14.699.780.785,59	64.038.487,20	14.763.819.272,79
LABA (RUGI) NETTO OPERASI SEBELUM PENYUSUTAN /AMORTISASI	6.513.033.009,97	(31.988.762,65)	6.481.044.247,32
AMORTISASI/PENYUSUTAN			
1. Biaya Penyusutan	2.289.285.107,43	3.575.743,00	2.292.860.850,43
2. Biaya Amortisasi	146.837.360,00	-	146.837.360,00
Jumlah Amortisasi /Penyusutan	2.436.122.467,43	3.575.743,00	2.439.698.210,43
LABA (RUGI) OPERASI	4.076.910.542,54	(35.564.505,65)	4.041.346.036,89
PENDAPATAN NON-OPERASI			
1. Jasa Giro.	60.789.166,36	153.522,00	60.942.688,36
2. Bunga Deposito.	1.930.004.227,39	-	1.930.004.227,39
3. Lain-lain	1.078.199.708,51	-	1.078.199.708,51
Jumlah Pendapatan Non-Operasi	3.068.993.102,26	153.522,00	3.069.146.624,26
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	7.145.903.644,80	(35.410.983,65)	7.110.492.661,15
PAJAK PPh .Ps.25	1.581.954.500,00	-	1.581.954.500,00
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	5.563.949.144,80	(35.410.983,65)	5.528.538.161,15

JADUAL PENTAS RAMAYANA PRAMBANAN**TAHUN 2002****1. PANGGUNG TERBUKA (OPEN AIR)**

Bulan	CERITA PENUH																
MEI	2	7	9	14	16	21	23	28	30								
JUNI	4	6	8	11	13	15	18	20	25	27	29						
JULI	2	3	4	6	9	10	11	13	16	17	18	23	24	25	27	30	31
AGUSTUS	1	3	6	7	8	10	13	14	15	17	20	21	22	27	28	29	31
SEPTEMBER	3	5	7	10	12	14	17	19	24	26	28						
OKTOBER	1	3	5	8	10	12	15	17	22	24	26	29	31				

Bulan	EPISODE			
MEI	24	25	26	27
JUNI	21	22	23	24
JULI	19	20	21	22
AGUSTUS	23	24	25	26
SEPTEMBER	20	21	22	23
OKTOBER	18	19	20	21

2. GEDUNG KESENIAN TRIMURTI

Bulan	TANGGAL PENTAS												
JANUARI	1	3	8	10	15	17	22	24	29	31			
FEBRUARI	5	7	12	14	19	21	26	28					
MARET	2	5	7	9	12	14	16	19	21	23	26	28	30
APRIL	2	4	9	11	16	18	23	25	30				
NOVEMBER	5	7	12	14	19	21	26	28					
DESEMBER	3	5	10	12	17	19	24	26	31				

PENTAS JAM 19.30-21.30 WIB

JADUAL PENGISIAN PENTAS RAMAYANA TRIMURTI
PERIODE TAHUN 2001 / 2002

NO	NAMA GRUP TARI	BULAN / TANGGAL PEMENTASAN						JML
		NOPEMBER	DESEMBER	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	
1	UGM	20,22,27,29	-	-	-	2,5,7,9	18,23,28, 30	12
2	UNY	-	4,6,11,13	17,22,24, 29,31	-	12,14,16,19	-	13
3	KASANGGIT	1,6,8,13,15	-	-	19,21,26,28	21,23,26,28, 30	11,16	16
4	PUSPOWARNO	-	18,20,25,27	1,3,8,10, 15	5,7,12,14	-	2,4,9	16

PENTAS JAM 19.30-21.30 WIB

**PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN & RATU BOKO
RINCIAN SUMBER DANA KBL BERDASARKAN TAHUN ALOKASI
TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002**

NO	URAIAN	TAHUN	JUMLAH
1	PENYISIHAN LABA TAHUN	1993	9.000.000,00
2	PENYISIHAN LABA TAHUN	1994	-
3	PENYISIHAN LABA TAHUN	1995	-
4	PENYISIHAN LABA TAHUN	1996	38.800.000,00
5	PENYISIHAN LABA TAHUN	1997	40.100.000,00
6	PENYISIHAN LABA TAHUN	1998	13.700.000,00
7	PENYISIHAN LABA TAHUN	1999	63.270.000,00
8	PENYISIHAN LABA TAHUN	2000	108.865.672,00
9	PENYISIHAN LABA TAHUN	2001	264.462.500,00
TOTAL			538.198.572,00

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN & RATU BOKO
RINCIAN SUMBER DANA DAN PENGGUNAAN DANA
TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002

NO	TAHUN	Jumlah Kumulatif s.d. 31 Desember 2002		
		Sumber Dana	Penggunaan Dana	Sisa Dana
1	S.d. Tahun 1997	62.435.662,00	51.919.243,00	10.516.419,00
2	Tahun 1998	48.926.099,00	54.770.983,00	(5.844.884,00)
3	Tahun 1999	39.931.927,00	39.283.664,00	648.263,00
4	Tahun 2000	104.324.493,00	106.876.788,00	(2.552.295,00)
5	Tahun 2001	220.461.534,00	211.189.228,00	9.272.306,00
6	Tahun 2002	442.885.419,00	435.058.823,00	7.826.596,00
	TOTAL	918.965.134,00	899.098.729,00	19.866.405,00

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN & RATU BOKO
RINCIAN JENIS SUMBER DANA
TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002

NO	URAIAN	Asal Sumber Dana		
		Dana Program KBL	Hasil Pengembangan Dana Program KBL	Jumlah s.d. 31 Des 2002
1	Penyisihan Laba Tahun 1993	9.000.000,00	-	9.000.000,00
2	Penyisihan Laba Tahun 1994	-	-	-
3	Penyisihan Laba Tahun 1995	-	-	-
4	Penyisihan Laba Tahun 1996	38.800.000,00	-	38.800.000,00
5	Penyisihan Laba Tahun 1997	40.100.000,00	-	40.100.000,00
6	Penyisihan Laba Tahun 1998	13.700.000,00	-	13.700.000,00
7	Penyisihan Laba Tahun 1999	63.270.400,00	-	63.270.400,00
8	Penyisihan Laba Tahun 2000	108.865.672,00	-	108.865.672,00
9	Penyisihan Laba Tahun 2001	264.462.500,00	-	264.462.500,00
10	Bunga Tabungan	-	11.690.602,00	11.690.602,00
11	Bunga Pinjaman	-	41.926.050,00	41.926.050,00
12	Pengembalian Pinjaman	-	320.954.500,00	320.954.500,00
13	Lain-lain	-	6.195.410,00	6.195.410,00
	TOTAL	538.198.572,00	380.766.562,00	918.965.134,00

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA USAHA
PT. TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN & RATU BOKO
RINCIAN PENGGUNAAN DANA PROGRAM KEMITRAAN PER KELOMPOK
MITRA BINAAN DAN JENIS PENGELUARAN
TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002

A. BERDASARKAN JENIS PENGGUNAAN DANA

NO	URAIAN	JENIS PENGGUNAAN		TOTAL
		PINJAMAN	HIBAH	
1	Tahun 1994	9.000.000,00	-	9.000.000,00
2	Tahun 1995	-	-	-
3	Tahun 1996	5.100.000,00	-	5.100.000,00
4	Tahun 1997	32.500.000,00	5.319.243,00	37.819.243,00
5	Tahun 1998	50.500.000,00	4.270.983,00	54.770.983,00
6	Tahun 1999	35.000.000,00	2.283.664,00	37.283.664,00
7	Tahun 2000	93.500.000,00	4.190.188,00	97.690.188,00
8	Tahun 2001	197.500.000,00	9.189.228,00	206.689.228,00
9	Tahun 2002	355.500.000,00	6.342.573,00	361.842.573,00
	TOTAL	778.600.000,00	31.595.879,00	810.195.879,00

B. PEMBERIAN PINJAMAN BERDASARKAN KELOMPOK MITRA BINAAN

NO	URAIAN	KELOMPOK MITRA BINAAN					
		KOPERASI		USAHA KECIL		TOTAL	
		MB	RP	MB	RP	MB	RP
1	Tahun 1994	4	3.500.000,00	6	5.500.000,00	10	9.000.000,00
2	Tahun 1995	-	-	-	-	-	-
3	Tahun 1996	2	2.800.000,00	2	2.300.000,00	4	5.100.000,00
4	Tahun 1997	1	4.000.000,00	7	28.500.000,00	8	32.500.000,00
5	Tahun 1998	4	12.000.000,00	9	38.500.000,00	13	50.500.000,00
6	Tahun 1999	2	12.000.000,00	9	23.000.000,00	11	35.000.000,00
7	Tahun 2000	1	7.000.000,00	16	86.500.000,00	17	93.500.000,00
8	Tahun 2001	5	38.500.000,00	36	159.000.000,00	41	197.500.000,00
9	Tahun 2002	1	25.000.000,00	69	330.000.000,00	70	355.500.000,00
	TOTAL	20	104.800.000,00	154	673.800.000,00	174	778.600.000,00

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN
PT. TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN & RATU BOKO
RINCIAN PENGGUNAAN DANA PROGRAM KEMITRAAN PER KELOMPOK
MITRA BINAAN DAN JENIS PENGELUARAN
TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002
(LANJUTAN)

C. PEMBERIAN HIBAH BERDASARKAN KELOMPOK BINAAN

NO	URAIAN	KELOMPOK MITRA BINAAN					
		KOPERASI		USAHA KECIL		TOTAL	
		MB	RP	MB	RP	MB	RP
1	Tahun 1994	-	-	-	-	-	-
2	Tahun 1995	-	-	-	-	-	-
3	Tahun 1996	-	-	-	-	-	-
4	Tahun 1997	-	-	4	5.319.243,00	4	5.319.243,00
5	Tahun 1998	-	-	13	4.270.983,00	13	4.270.983,00
6	Tahun 1999	-	-	32	2.283.664,00	32	2.283.664,00
7	Tahun 2000	-	-	2	4.190.188,00	2	4.190.188,00
8	Tahun 2001	-	-	7	9.189.228,00	7	9.189.228,00
9	Tahun 2002	-	-	2	6.342.573,00	2	6.342.573,00
	TOTAL	-	-	60	31.595.879,00	60	31.595.879,00

D. PEMBERIAN HIBAH BERDASARKAN JENIS PENGELUARAN

NO	URAIAN	Jenis Pengeluaran			TOTAL
		DIKLAT	Promosi / Pemasaran	Lain-lain	
1	Tahun 1997	1.450.000,00	3.555.250,00	313.993,00	5.319.243,00
2	Tahun 1998	3.932.755,00	-	338.228,00	4.270.983,00
3	Tahun 1999	2.000.000,00	-	283.664,00	2.283.664,00
4	Tahun 2000	-	1.100.000,00	3.090.188,00	4.190.188,00
5	Tahun 2001	-	8.620.525,00	568.703,00	9.189.228,00
6	Tahun 2002	-	5.400.000,00	942.573,00	6.342.573,00
	TOTAL	7.382.755,00	18.675.775,00	5.537.349,00	31.595.879,00



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : KEP-100/MBU/2002

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran

- Angka : a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
- b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
- c. bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Daftar : 1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);
6. Peraturan



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

-2-

- Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

- Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
- Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

BAB II/3



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

-3-

BAB II PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

Pasal 3

(1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- SEHAT, yang terdiri dari :
AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
AA apabila $80 < TS \leq 95$
A apabila $65 < TS \leq 80$
- KURANG, SEHAT, yang terdiri dari :
BBB apabila $50 < TS \leq 65$
BB apabila $40 < TS \leq 50$
B apabila $30 < TS \leq 40$
- TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
CCC apabila $20 < TS \leq 30$
CC apabila $10 < TS \leq 20$
C apabila $TS \leq 10$

(2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
a. Aspek Keuangan.
b. Aspek Operasional.
c. Aspek Administrasi.

(3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.

(4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

BAB III BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN

Pasal 4

(1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.

2. Perubahan/4



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

-4-

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
 - Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - Bendungan dan irigasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

BAB IV
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.

BAB V/5



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

-5-

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak-Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara,

dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

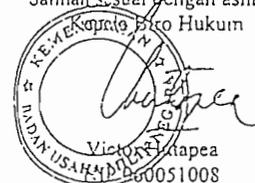
Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal: 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum



Victor Taapea
00051008



Lampiran I: 1/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
SALINAN
TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
I.	SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	
		Bidang Industri Pupuk dan Semen
		1. PT Pupuk Sriwidjaja
		2. PT Ascan Aceh Fertilizer
		3. PT Semen Baturaja
		4. PT Semen Kupang
		Bidang Niaga
		5. PT Dharma Niaga
		6. PT Panja Niaga
		7. PT Cipta Niaga
		8. PT Sarinah
		Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri
		1. PT Bhandha Ghara Reksa
		2. PT Berdikari
		3. PT Indo Farma
		4. PT Kimia Farma
		5. PT Bio Farma
		6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
		7. PT Garam
		8. PT Industri Gelas
		9. PT Industri-Soda Indonesia
		10. PT Sandang Nusantara
		11. PT Cambries Primisima
		12. Bidang Pertambangan dan Energi
		13. PT Sarana karya
		14. PT Batubara Bukit Asam
		15. PT Konservasi Energi Abadi
		16. PT Batan Tehnologi
		17. PT Perusahaan Gas Negara
		Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan
		1. PT Kertas Leccs
		2. PT Kertas Kraft Aceh
		3. PT Pradnya Paramita
		4. PT Balai Pustaka



Lampiran I: 2/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		Bidang Industri Strategis
		1. PT Dugantara Indonesia
		2. PT DAHANA
		3. PT Barata Indonesia
		4. PT Boma Bisma Indra
		5. PT Krakatau Steel
		6. PT Industri Kereta Api
		7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia
		8. PT Len Industri
II.	SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI	
		Bidang Kawasan Industri
		1. PT Kawasan Berikat Nusantara
		2. PT Kawasan Industri Makasar
		3. PT Kawasan Industri Medan
		4. PT Kawasan Industri Wijaya
		5. PT PDI Batam
		Bidang Konstruksi Bangunan
		1. PT Nindya Karya
		2. PT Wijaya Karya
		3. PT Waskita Karya
		4. PT Adhi Karya
		5. PT Brantas Abipraya
		6. PT Hutama Karya
		7. PT Istaka Karya
		8. PT Pembangunan Perumahan
		Bidang Konsultan Konstruksi
		1. PT Bina Karya
		2. PT Indah Karya
		3. PT Indra Karya
		4. PT Virama Karya
		5. PT Yodya Karya
		Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol
		1. PT Amarta Karya
		2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
		3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya
		4. PT Industri Kapal Indonesia
		5. PT Jasa Marga



Lampiran I: 3/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
III.	SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARAWISATA	
	Bidang Prasarana Perhubungan Darat	
	1. PT Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT Rukindo	
	6. PT Varuna Tirta Prakasya	
	Bidang Prasarana Perhubungan Udara	
	1. PT Angkasa Pura I	
	2. PT Angkasa Pura II	
	Bidang Sarana Perhubungan	
	1. PT Pelayaran Diakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
	2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
	3. PT Pelayaran Bahitera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
	4. PT Kereta Api Indonesia	
		Bidang Pos
		1. PT Pos Indonesia
		Bidang Pariwisata
		1. PT Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
		Bidang Penyiaran
		1. PT Televisi Republik Indonesia
IV.	SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN	
		Bidang Perkebunan
		1. PT Perkebunan Nusantara I
		2. PT Perkebunan Nusantara II
		3. PT Perkebunan Nusantara III
		4. PT Perkebunan Nusantara IV
		5. PT Perkebunan Nusantara V
		6. PT Perkebunan Nusantara VI
		7. PT Perkebunan Nusantara VII
		8. PT Perkebunan Nusantara VIII
		9. PT Perkebunan Nusantara IX



Lampiran I: 4/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

NO.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		10. PT Perkebunan Nusantara X
		11. PT Perkebunan Nusantara XI
		12. PT Perkebunan Nusantara XII
		13. PT Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT Perkebunan Nusantara XIV
		Bidang Perikanan
		1. PT Usaha Mina
		2. PT Perikanan Samodra Besar
		3. PT Tirta Raya Mina
		4. PT Perikani
		Bidang Pertanian
		1. PT Pertanian
		2. PT Sang Hyang Seri
		Bidang Kehutanan
		1. PT Inhutani I
		2. PT Inhutani II
		3. PT Inhutani III
		4. PT Inhutani IV
		5. PT Perhutani
V.	SEKTOR PELAYANAN UMUM	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
	5. Perum PPD	
	6. Perum Damri	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

Victor Hutapca
NIP 060051008

LAKSAMANA SUKARDI



Lampiran II : 1/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
SALINAN
TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BUMN NON JASA KEUANGAN

1. ASPEK KEUANGAN

1. Total bobot

- BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
- BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colcction Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

3. Metode Penilaian

a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung

- 1. ROE
- 2. ROI
- 3. Cash Ratio
- 4. Curr Ratio
- 5. Coll Ratio
- 6. Inv. TO
- 7. TATO
- 8. Neverage



Lampiran II : 2/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13,5	18
11 < ROE <= 13	12	15
9 < ROE <= 11	10,5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7,5	10
5,3 < ROE <= 6,6	6	8,5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5,5
1 < ROE <= 2,5	3	4
0 < ROE <= 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.



Lampiran II : 1/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI <= 18	9	13,5
13 < ROI <= 15	8	12
12 < ROI <= 13	7	10,5
10,5 < ROI <= 12	6	9
9 < ROI <= 10,5	5	7,5
7 < ROI <= 9	4	6
5 < ROI <= 7	3,5	5
3 < ROI <= 5	3	4
1 < ROI <= 3	2,5	3
0 < ROI <= 1	2	2
ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :
PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 Daftar skor penilaian cash ratio.

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x >= 35	3	5
25 <= x < 35	2,5	4
15 <= x < 25	2	3
10 <= x < 15	1,5	2
5 <= x < 10	1	1
0 <= x < 5	0	0

Contoh perhitungan :
PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5



Lampiran II : 4/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

e. Collection Periods (CP)

Rumus

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.



Lampiran II : 5/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :
PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :
- Tingkat Collection Periods : 4
- Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8
Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :
PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :
- Tingkat Collection periods : 1,2
- Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5
Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :
$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	35 < x	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.



Lampiran II : 6/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :
PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :
- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
- Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :
- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
- Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :
$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 di atas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :
PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.



Lampiran II : 7/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 99%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.



Lampiran II : 8/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MDU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

1 ASPEK OPERASIONAL

1. Total Bobot.

- BUMN INFRASTRUKTUR : 35
- BUMN NON INFRASTRUKTUR : 15

2. Indikator yang dinilai

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "Contoh Indikator Aspek Operasional"

3. Jumlah Indikator

Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

4. Sifat penilaian dan kategori penilaian:

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skor nya sebagai berikut :

- Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
- Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
- Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal



Lampiran II : 9/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

5. Mekanisme Penilaian

a. Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot

- Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.
- Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
- Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut di atas.
- Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

b. Mekanisme penetapan nilai

- Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.
- Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.



Lampiran II : 10/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

6. Contoh Perhitungan

BUMN Pelabuhan (infrastruktur)

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan/masyarakat	15	B	12	Turn Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb.
3. Research & Development	10	D	8	Kepedulian manajemen terhadap R&D, dsb.
Total	25		35	

III. ASPEK ADMINISTRASI

1. Total Bobot

- BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
- BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 15

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya

Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
TOTAL	15	15

3. Metode Penilaian

a. Laporan Perhitungan Tahunan

- Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.



Lampiran II : 11/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Penentuan nilai

Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
- sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

Contoh Perhitungan :

Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dg 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

b. Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.

Penentuan Nilai

Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- kurang dari 2 bulan	0

Contoh 1:

Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1/1999.

Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir pertama di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.

Contoh 2

Tahun anggaran BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir kedua di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 0.



Lampiran II : 12/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MDU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.

Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.

Penentuan nilai

Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

Contoh Perhitungan

Laporan periodik Triwulanan PT "S" periode anggaran 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM masing-masing sebagai berikut:

Triwulanan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31/3 199x	5/5 199x
II	30/5 199x	15/7 199x
III	30/9 199x	31/10 199x
IV	31/12 199x	10/2 199x+1

Perhitungan jumlah hari keterlambatan

- Triwulan I : 4
- Triwulan II : 0
- Triwulan III : 0
- Triwulan IV : 0

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai 2.

Catatan: Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari:

- 1) Laporan pelaksanaan RKAP
- 2) Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
- 3) Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan
- 4) Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)
- 5) Laporan pelaksanaan PUKK



Lampiran II : 13/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Indikator yang dinilai

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian Pinjaman	3	3
TOTAL	6	6

Metode penilaian masing-masing indikator.

d.1. Efektivitas penyaluran dana.

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Definisi

Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:

- Saldo awal
- Pengembalian pinjaman
- Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK

Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 14 : Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK

Penyerapan (%)	> 90	85 s.d. 90	80 s.d. 85	<80
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp.10.000 terdiri dari:

- Saldo awal tahun 1999	Rp. 500
- Pengembalian pinjaman	Rp. 5.000
- Setoran eks pembagian laba selama tahun yang bersangkutan	Rp. 4.000
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK	Rp. 500
Jumlah	Rp.10.000



Lampiran II : 14/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 Rp. 9.500 terdiri dari :

- Pinjaman	Rp. 8.500
- Hibah	Rp. 1.000

Efektivitas penyaluran dana = $9.500/10.000 \times 100\%$

Sesuai dengan tabel 14 di atas, maka skor untuk indikator yang bersangkutan adalah 3.

d.2. Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman.

Rumus:

$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Definisi

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:
 - Lancar 100 %
 - Kurang lancar 75 %
 - Ragu-ragu 25 %
 - Macet 0%
- Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 15 : Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK.

Tingkat pengembalian (%)	> 70	40 s.d. 70	10 s.d. 40	<10
Skor	3	2	1	0

Contoh Perhitungan:

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" s.d. akhir tahun buku 1999 adalah Rp. 3.000 juta, terdiri dari (Rp.juta)

- Lancar	=	1.500
- Kurang lancar	=	500
- Ragu-ragu	=	900
- Macet	=	100
Jumlah		3.000



Lampiran II : 15/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut:

- Lancar	1.500 x 100 %	= 1.500
- Kurang lancar	500 x 75 %	= 375
- Ragu-ragu	800 x 25 %	= 225
- Macet	100 x 0 %	= 0

Jumlah rata-rata tertimbang 2.100

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah $\frac{2.100}{3000} \times 100 \% = 70 \%$

Sesuai dengan tabel 15 di atas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah 2.

W. LAIN-LAIN

- Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahun apabila:
 - Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud, belum mencapai utilisasi sebesar 60 %, atau;
 - Periode operasi komersial dengan utilisasi di atas 60 % dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
- Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/Rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan laporan keuangan perusahaan di luar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.



Lampiran II : 16/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YANG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/SEKTOR	UNSUR-UNSUR YANG DATANG DIPERTIMBANGKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pelayanan kepada Pelanggan/Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan kualitas sarana & prasarana untuk kepentingan/kepuasan pelanggan. Ketersediaan pelayanan purna jual (after sales service) Perbaikan mutu produk. Pengembangan jalur distribusi. Pelayanan gangguan/troubles. Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan. Kecepatan pelayanan. Guidance yang jelas bagi pelanggan. Peningkatan fasilitas keselamatan bagi pelanggan/pemakai jasa. 	Pelabuhan Pengairan (PERUM Otonita Jatiuhur dan PERUM Jasa Tirta) PLN Jalan Tol Garuda/MINA Bandara	Turn Round Time (TRI), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb Pemenuhan supply air kepada PDAM/industri pengendalian banjir, pengendalian daerah serapan sungai. Frekuensi pemadaman, lama rata-rata pemadaman, kecepatan pelayanan gangguan. Kualitas jalan, indikator traffic sign. On time performance. Kebersihan terminal Bandara.
2. Efisiensi produksi dan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/assets idle. Peningkatan rendemen. Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi. Pengurangan susut/loses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya. Peningkatan nilai men-hour. Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas-batas toleransi). 	Perkebunan Kereta Api/pelayaran/penerbangan PLN Pengairan (PERUM Otonita Jatiuhur dan PERUM Jasa Tirta) Konsultan Pertambangan	Rendemen, produksi per hektar, dsb. Load factor penumpang dan barang, penumpang-kui-ton, dsb. Susut teknis, susut distribusi, dsb. Pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O & P) Men-hour terjual, dsb. Jam jalan kapal, keruk, excavator, dsb.



Lampiran II : 17/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

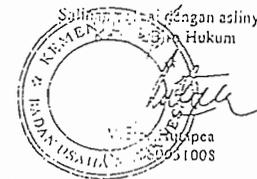
(1)	(2)	(3)	(4)
3. Pemeliharaan kontinuitas produksi.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar. ✓ Eksplorasi SDA dengan orientasi jangka panjang. ✓ Pelaksanaan checking rutin terhadap fasilitas-fasilitas umum. ✓ Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan. ✓ Replacement sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif. 	<p>Perkebunan</p> <p>Pelabuhan</p> <p>Transportasi</p>	<p>Kepatuhan terhadap aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman udak produkuf.</p> <p>Pemeliharaan fasilitas dermaga, pengekuran alur /kolam, dsb.</p> <p>Pemeliharaan sarana transportasi Bus, kereta api, kapal atau pesawat.</p>
4. Inovasi produk baru	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan. ✓ Penciptaan produk-produk baru ✓ Peningkatan penguasaan teknologi. 	<p>Kontraktor</p> <p>Industri kimia dasar</p>	<p>Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, dsb.</p> <p>Konservasi energi, produk-produk baru yang prospekuf, dsb.</p>
5. Peningkatan kualitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mutu diklat. ✓ Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal sesuai kebutuhan (dalam negeri dan luar negeri) 	Berlaku umum untuk semua sektor	<p>Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan.</p> <p>Kaderisasi pimpinan.</p> <p>Peningkatan kesejahteraan</p> <p>Kepedulian manajemen terhadap R & D.</p>
6. Research & Development (R & D).	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan metode baru yang prospekuf. ✓ Hasil riset yang bermanfaat. ✓ Perhatian perusahaan terhadap R & D. 	Berlaku umum untuk semua sektor	Kepedulian manajemen terhadap R & D.
7. Hasil pelaksanaan penugasan Pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pencapaian sasaran. ✓ Efisiensi dalam mencapai sasaran. ✓ Perhatian manajemen terhadap keberhasilan penugasan. 	Berlaku umum untuk semua sektor	Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.



Lampiran II : 17/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

(1)	(2)	(3)	(4)
3. Kepedulian terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kebersihan lingkungan. ✓ Pelaksanaan AMDAL. ✓ Reklamasi. ✓ Estate regulation. 	<p>Berlaku umum untuk semua sektor</p> <p>Kelutanan</p> <p>Pertambangan</p> <p>Industri manufaktur</p> <p>Kawasan Industri</p>	<p>Kebersihan lingkungan kerja.</p> <p>Reboisasi, AMDAL.</p> <p>Reklamasi daerah eks tambang, AMDAL.</p> <p>AMDAL.</p> <p>Estate regulation, AMDAL.</p>



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

110

LAKSAMANA SUKARDI

